



**ASPIRASI DALAM MELANJUTKAN STUDI PADA  
SISWA KELAS XII SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Jurusan Psikologi**

**oleh**

**Sinta Destriana Putri**

**1550407047**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul *"Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang"* merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya atau sebagian. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Maret 2013

Sinta Destriana Putri

NIM. 1550407047

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*" ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis 7 Maret 2013.

Panitia:  
Ketua

Sekretaris

Drs. Sutaryono, M.Pd.  
NIP. 19570828 198303 1 005

Dr. Edy Purwanto, M.Si.  
NIP. 19630121 198703 1 001

Penguji Utama

Anna Undarwati, S.Psi., M.A.  
NIP. 19820520 200604 2 002

Penguji / Pembimbing I

Penguji / Pembimbing II

Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A.  
NIP. 19581125 198601 2 001

Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19790502 200801 2 018

## **MOTTO DAN PERUNTUKKAN**

### **MOTTO :**

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS.Al Insyirah: 6-7).
2. “Kita hanya mampu berusaha dan berdoa, apa yang Allah tentukan untuk kita itu sebenarnya adalah yang terbaik bagi kita, walaupun kadang-kadang sukar untuk menerimanya...sabarlah, ridholah (Mutiara Amaly)”.
3. Buang jauh-jauh fikiran bahwa kesuksesan diperoleh dalam sekejap mata, tetapi berpikirlah bahwa kesuksesan diraih melalui keuletan, sabar dan kerja keras (Penulis).

### **PERUNTUKKAN :**

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang

terkasih:

Papa, Mama, Eyang, Kakak beserta Eldo Denara atas dukungan,

semangat dan doanya.

Almamaterku Jurusan Psikologi UNNES.

Semua orang yang penulis sayangi.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrabbi'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, berkah, dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul “Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sutaryono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Anna Undarwati, S.Psi, M.A, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
4. Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A, selaku pembimbing skripsi I yang berkenan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Rahmawati Prihastuty, S.Psi, M.Si, sebagai pembimbing skripsi II yang dengan ikhlas memberikan waktunya dan dengan sabar memberi petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Totok dan Ibu Elyana serta Eyang Soendari atas perhatian untuk setiap ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus. Untuk kakak penulis tersayang Mbak Mesayu dan Mas Adhi atas motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta Eldo Denara atas perhatian, kasih sayang, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh staf pengajar Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, terima kasih atas ilmu dan teladan yang kelak dapat menjadi bekal penulis dalam mendidik dan membangun generasi berikutnya.

8. Bu Sri Suwarni selaku Kepala Sekolah, Bu Asri, Bu Yanti, Bu Endang, Bu Ita, Pak Budi dan semua Bapak Ibu Guru serta seluruh pihak dari SMA Teuku Umar Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku, Pratitis, Nunung, Nurma, Mega, Ratna, Rizal, Yudha, Wisnu, Khamal untuk setiap kebersamaan, kenangan, doa dan motivasinya.
10. Teman-teman penulis, Meifitria, Dinta, Sinta Tri, Dinar, Rere, Krisna, Inung, Dyas, Winta, Dian, Alyani, Adhi N, Eulin, Wendi, Yudi, Agung, Sigit, Bima, dan yang lainnya atas motivasi untuk tetap berjuang demi karya ini.
11. Teman-teman Psikologi angkatan 2007.
12. Pihak-pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu yang terkait.

Semarang, 7 Maret 2013

Penulis

## ABSTRAK

*Destriana Putri, Sinta. 2013. Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pendamping: Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A., Rahmawati Prihastuty, S.Psi., M.Si*

Kata Kunci: Aspirasi, Melanjutkan Studi

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena aspirasi dalam melanjutkan studi (Budirahayu, 1999:17) mengatakan bahwa “aspirasi terjadi diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa memiliki sikap positif pada aspirasinya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi di masa yang akan datang”. Hal ini menunjukkan apa yang menjadi “impian” sebagian besar siswa SMA tentang suatu aspirasi dalam melanjutkan studi nampaknya tidak sesuai dengan kenyataannya yang ada. Aspirasi yang baik tentang pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya. Jadi, aspirasi anak remaja dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara deskriptif aspirasi dalam melanjutkan studi khususnya pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang. Subjek penelitian berjumlah 79 siswa SMA Teuku Umar yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini diukur menggunakan skala aspirasi. Uji analisis menggunakan metode analisis deskriptif persentase dengan bantuan program *Software Statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan aspirasi dalam melanjutkan studi tergolong dalam kategori sedang dengan perolehan hasil sebesar 72,15% atau 57 subjek. Hasil tersebut ditinjau dari antara lain aspek cita-cita dengan perolehan hasil terbanyak 72,16% atau 57 subjek pada kategori sedang, aspek hasrat dengan perolehan hasil terbanyak 62,02% atau 49 subjek pada kategori sedang, aspek ketetapan hati dengan perolehan hasil terbanyak 74,68% atau 59 subjek pada kategori sedang.

Kesimpulan yang didapat bahwa dapat dilihat secara umum pada aspirasi dalam melanjutkan studi khususnya siswa SMA Teuku Umar Semarang memiliki aspirasi yang tergolong dalam kategori sedang. Artinya siswa memiliki harapan untuk berhasil dan berprestasi akan tetapi siswa tidak cukup berusaha untuk mencapai keinginannya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERUNTUKKAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kontribusi Penelitian.....	11
1.4.1 Kontribusi Teoritis .....	11
1.4.2 Kontribusi Praktis .....	11
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	13
2.1.1 Pengertian Aspirasi .....	13



2.1.2	Jenis Aspirasi .....	14
2.1.3	Aspek-aspek Aspirasi .....	15
2.1.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi .....	16
2.1.4.1	Faktor Pribadi .....	16
2.1.4.2	Faktor Lingkungan .....	19
2.2	Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	24
3.2	Desain Penelitian .....	24
3.3	Variabel Penelitian .....	25
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
3.3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
3.4	Populasi dan Sampel .....	26
3.4.1	Populasi .....	26
3.4.2	Sampel .....	26
3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	27
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	31
3.6.1	Validitas .....	31
3.6.2	Reliabilitas .....	33
3.7	Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
4.1	Persiapan Penelitian .....	36

4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian .....	36
4.1.2	Penentuan Sampel .....	37
4.2	Uji Coba Instrumen .....	37
4.2.1	Penyusunan Instrumen .....	37
4.2.2	Melakukan Uji Coba Instrumen .....	38
4.3	Pelaksanaan Penelitian .....	38
4.3.1	Prosedur Pengumpulan Data .....	39
4.3.2	Pelaksanaan Skoring .....	39
4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
4.4.1	Validitas .....	40
4.4.2	Reliabilitas .....	42
4.5	Hasil Penelitian .....	43
4.5.1	Deskripsi Data Penelitian .....	43
4.5.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	43
4.5.2.1	Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	43
4.5.2.2	Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita .....	47
4.5.2.3	Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat .....	51
4.5.2.4	Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati .....	55

4.6	Pembahasan .....	59
4.7	Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Skor Skala Aspirasi .....	30
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Aspirasi .....	30
Tabel 4.1 Hasil Sebaran Item Valid pada Skala Aspirasi .....	41
Tabel 4.2 Kategori Interval .....	44
Tabel 4.3 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	45
Tabel 4.4 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	45
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	46
Tabel 4.6 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita .....	49
Tabel 4.7 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Aspek Cita-cita 49	
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita .....	50
Tabel 4.9 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat .....	52
Tabel 4.10 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Aspek Hasrat 53	
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat .....	54

Tabel 4.12 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati .....	56
Tabel 4.13 Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Aspek Ketetapan Hati .....	56
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati .....	57
Tabel 4.15 Ringkasan Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 4.1	Diagram Persentase Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	47
Gambar 4.2	Diagram Persentase Aspek Cita-cita .....	51
Gambar 4.3	Diagram Persentase Aspek Hasrat .....	54
Gambar 4.4	Diagram Persentase Aspek Ketetapan Hati .....	58
Gambar 4.5	Diagram Ringkasan Aspirasi dalam Melanjutkan Studi .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Instrumen Penelitian: Skala Aspirasi .....	70
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar .....	78
Lampiran 3 Data Alumni Siswa yang Melanjutkan ke PT .....	82
Lampiran 4 Tabulasi Data Skala Aspirasi .....	87
Lampiran 5 Tabulasi Item Valid Skala Aspirasi .....	94
Lampiran 6 Tabulasi Hasil Penelitian Tiap Aspek .....	100
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	112
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif Aspirasi Tiap Aspek .....	117
Lampiran 9 Surat Ijin dan Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	127

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan. Beberapa ilmu pembantu dapat memberikan bahan-bahan untuk memahami masing-masing faktor dengan lebih detail. Mengenai jumlah faktor dalam pendidikan terdapat berbagai pendapat. Misalnya faktor cita-cita, diperoleh sumber dari bahan untuk mengkajinya dari ilmu filsafat, khususnya filsafat pendidikan dan filsafat negara masing-masing, karena dalam filsafat itulah terkandung isi dari cita-cita hidup bangsa yang diperjuangkan melalui pendidikan bangsanya (Suwarno, 2006:17).

Salah satu indikator meningkatnya mutu pendidikan nasional adalah meningkatnya kualitas lulusan sekolah sebagai lembaga pendidikan nasional yang memiliki keunggulan kompetitif sesuai dengan standar mutu nasional maupun internasional. Terkait dengan itu maka perlu dikembangkan pendidikan dan kurikulum yang berbasis kompetensi (Depdiknas, 2005).

Menurut Pandia (2007:30) bahwa remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa harus dilalui setiap individu sebelum mereka menjadi seorang dewasa yang matang, bertanggung jawab dan kreatif. Di satu sisi, masa remaja merupakan masa sulit karena adanya kecemasan dan



ketidaknyamanan dalam memisahkan diri dari sistem *support* yang selama ini ada, dan perubahan yang cepat dalam hal fisik, seksual, kognitif, dan tuntutan dari masyarakat yang berbeda dengan masa kanak-kanak, sehingga menimbulkan kebingungan akan siapakah diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka harus bersikap? Di sisi lain, masa remaja harus dilalui dengan baik sebagai pertinggian masa dewasa yang kompleks dan penuh tuntutan dengan demikian, di masa remaja seseorang diharapkan telah memperoleh identitas, dan sebagian besar potensinya diharapkan telah berkembang. Siswa Sekolah Menengah Atas (Selanjutnya disebut SMA) berada dalam fase perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir. Proses pemilihan karir merupakan hal wajar untuk dipikirkan oleh remaja yang sedang menjalani pendidikan di SMA yang berusia 15-18 tahun.

Bagi siswa SMA, menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada Perguruan Tinggi. Tidak ada pola tertentu untuk menentukan tugas ataupun kewajiban yang harus dipenuhi siswa setelah lulus dari SMA, sebab siswa harus menentukan sendiri apa yang harus dilakukannya.

Namun sangat disayangkan, bahwa masih banyak siswa atau lulusan SMA yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMA, khususnya dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Berdasarkan data alumni TU di SMA Teuku Umar Semarang, diketahui bahwa dari Tahun 2010-2012 jumlah

siswa dari 134 yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi hanya sebanyak 74 siswa saja dengan persentase 55,22% (data alumni dapat dilihat di lampiran). Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dan pemikiran yang cukup mendalam mengingat hal ini menyangkut penentu arah hidupnya di masa mendatang (Kansil & Kansil, 1997:3).

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa: “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempertinggi peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja

tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Suryani (2005:190) mengatakan bahwa namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Tujuan dari SMA adalah mempertinggikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil di dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Aspirasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat). Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

Tentu saja dalam menentukan pilihan studi lanjut siswa setelah lulus dari SMA tidaklah mudah, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Bashori (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) secara lebih terperinci membagi faktor-

faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih studi lanjut tersebut menjadi dua, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. (1) Faktor pribadi, meliputi: Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol, bakat atau kemampuan di bidang akademis. (2) Faktor lingkungan, meliputi: Nilai-nilai kehidupan masyarakat, Keadaan ekonomi keluarga, Kebutuhan atau prospek lapangan pekerjaan yang terkait, Kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan atau pekerjaan.

Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa SMA berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi mungkin, dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kemajuan diri anak untuk terus melanjutkan pendidikan karena didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Tetapi itu semua dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan guna membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Apabila orang tua atau keluarga berada dalam kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat dalam artian tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam usaha pemenuhan berbagai macam kebutuhannya, maka tidak akan mengalami kendala dalam membiayai anaknya dalam menempuh pendidikan setinggi mungkin sehingga anak tidak akan merasa cemas atau khawatir dan gelisah tidak bisa membayar biaya-biaya pendidikan atau bahkan putus sekolah, sebaliknya jika kondisi

sosial dan kondisi ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung akan sangat berpengaruh terhadap keinginan anak dalam pendidikannya. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakatnya, jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi juga akan mempengaruhi keinginan atau hasrat mereka dalam melanjutkan pendidikannya.

Hasil studi pendahuluan berupa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2012, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan penyebaran angket kepada siswa di SMA Teuku Umar Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa masalah sebenarnya yang menjadi faktor karena tidak semua orang yang mampu menyekolahkan anaknya di Perguruan Tinggi setelah anaknya menyelesaikan pendidikannya di SMA. Palsunya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi memerlukan biaya yang relatif tinggi, sehingga hanya orang tua tertentu saja yang bisa menyekolahkan anaknya ke Perguruan Tinggi. Mereka adalah orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan gelar akademis yang profesinya sebagai pegawai negeri atau swasta, dan orang tua yang berlatar belakang dengan memiliki investasi yang tinggi di bidang pertanian dan perkebunan. Sebaliknya, orang tua yang pendidikannya rendah, pekerjaannya sebagai petani penggarap dengan pendapatan rendah, sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya di Perguruan Tinggi. Selain biaya suprastruktur pendidikan yang meningkat

biaya infrastruktur pendidikan juga mengalami kenaikan tiap tahun seperti alat tulis menulis dan sarana penunjang pendidikan yang lainnya. Selain dari faktor biaya, dapat pula dilihat dari tingkat pengangguran yang tidak adanya jaminan bahwa setelah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi akan terbebas dari pengangguran, sehingga hal tersebut menimbulkan keraguan terhadap anak remaja, baik laki-laki maupun perempuan untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Menurut laporan dari salah satu guru BK setempat, hasil juga menunjukkan adanya aspirasi dari sebagian siswa di sekolah untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya, bahwa sebagian besar penduduk usia sekolah lebih banyak yang ingin terus bersekolah hingga jenjang pendidikan tertentu dan tidak ingin bekerja dulu sebelum sampai jenjang pendidikan tersebut (umumnya sampai pada jenjang Diploma atau Akademi dan Universitas). Adanya keinginan dari sebagian besar siswa-siswa SMA ingin menjadi sarjana agar dapat lebih diakui di dunia kerja.

Namun, aspirasi anak remaja terhadap pendidikan terutama di Perguruan Tinggi acapkali mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan selesai dari bangku SMA, apakah tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataukah langsung mencari pekerjaan yang hanya membutuhkan ijazah tamatan SMA saja? karena dengan melihat pendidikan di negara-negara berkembang seperti Indonesia memiliki peranan penting terutama di dunia kerja. Untuk menjadi seorang pegawai pada instansi pemerintah harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan

ijazah Perguruan Tinggi dengan gelar sarjana sebagai persyaratan. Begitupun persyaratan untuk menjadi karyawan untuk sebuah perusahaan paling tidak tamatan SMA dan lebih baik kalau lulusan Perguruan Tinggi.

Menurut Reber & Reber (2010:72) aspirasi disini berarti “hasrat, harapan, maksud tujuan yang ingin diraih dan diperjuangkan seseorang”. Aspirasi juga menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatnya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu. Jadi yang dimaksud aspirasi disini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dan tujuan anak remaja dimasa yang akan datang.

Bajema dkk (2002:61) mengatakan “aspirasi yang dikembangkan oleh siswa memiliki dampak yang mendalam pada belajar”. Aspirasi mempengaruhi pembelajaran dan panduan siswa dalam membuat pilihan hidup. Bajema mengemukakan bahwa aspirasi telah mengalami pengembangan dan perbaikan. Teori perbandingan sosial menggambarkan kebutuhan dan tekanan untuk menilai keyakinan dan kemampuan yang berkembang keseragaman dalam kelompok dan prestasi teori motivasi menggambarkan keinginan sadar untuk melakukan dengan baik dan mencapai standar kesempurnaan. Definisi aspirasi dikembangkan dari teori ini adalah “kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan untuk masa depan ketika sedang terinspirasi pada saat ini untuk bekerja ke arah tujuan-tujuan”.

Penelitian terdahulu mengenai aspirasi yang dilakukan oleh Budirahayu (1999:17) “pengukuran skala sikap siswa tentang semangat untuk meraih pendidikan, diperoleh hasil bahwa pada umumnya responden memiliki sikap positif pada

aspirasinya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi di masa yang akan datang”. Dalam rencananya siswa sudah memiliki aspirasi misalnya ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, aspirasi siswa pada pekerjaan, dan yang ingin berwiraswasta setelah lulus sekolah, tetapi jumlahnya relatif kecil. Hal ini menunjukkan apa yang menjadi “impian” sebagian besar siswa SMA tentang suatu aspirasi dalam melanjutkan studi nampaknya tidak sesuai dengan kenyataannya yang ada.

Aspirasi yang baik tentang pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya. Jadi, aspirasi anak remaja dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju. Dalam proses menuju perubahan itu, individu dihadapkan pada suatu pilihan. Proses mengambil pilihan ini bagi sebagian orang memang tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, namun membutuhkan pemikiran dan analisis yang akurat. Siswa perlu memiliki aspirasi yang positif dan realistis. Dengan aspirasi yang positif dan realistis, maka kemungkinan mencapai sukses akan lebih besar daripada aspirasi yang negatif dan idealis. Kesuksesan yang dicapai akan membuat seseorang lebih optimis, meningkatkan rasa percaya dirinya, meningkatkan motivasi, dan hal-hal positif lainnya dalam memandang dan menghadapi kehidupan.

Selain itu hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket yang kembali pada tanggal 29, 30 Oktober 2012 terhadap siswa SMA Teuku Umar dari 79 subjek ini hanya menyebarkan sebagian menjadi 30



angket dan yang berpartisipasi dalam pengisian angket tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki aspirasi positif yang realistis sebanyak 12 siswa (40%) dan aspirasi positif yang kurang realistis 18 siswa (60%) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melihat data tersebut, nampak memang sebagian siswa SMA cenderung memiliki aspirasi tetapi pada kenyataannya kurang realistis. Menurut Hurlock (1980:45) aspirasi positif realistis merupakan tujuan-tujuan individu yang akan dicapai dalam waktu dekat sebagai sarana bagi tercapainya tujuan aspirasi jangka panjang, sedangkan aspirasi positif kurang realistis merupakan serangkaian tujuan jangka panjang individu, cita-cita yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang dan umumnya lebih kuat dari aspirasi jangka pendek. Berdasarkan pemikiran tersebut, siswa SMA khususnya siswa kelas XII diharapkan sudah memiliki aspirasi yang lebih realistis dan positif yang mampu mengantarkannya menjadi tenaga-tenaga pembangun bangsa dan negara, disisi lain siswa dituntut memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi secara tepat. Aspirasi merupakan salah satu faktor internal bagi siswa dalam menentukan tujuan hidupnya. Sebagai salah satu aspek psikis, aspirasi dapat menjadi sumber motivasi untuk mencapai tujuan. Aspirasi akan membuat siswa dinamis dalam menjalani kehidupan dan meraih masa depan. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dan membuktikan mengenai **“Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagai langkah awal untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka perlu membatasi rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimana gambaran aspirasi dalam melanjutkan studi, pada siswa SMA Teuku Umar Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa SMA Teuku Umar Semarang.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini dari penelitian mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa SMA Teuku Umar Semarang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa SMA.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

1. Bagi siswa, memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya aspirasi dalam melanjutkan studi.

2. Bagi orang tua dan guru, diharapkan dapat memberikan masukan bagi para anak didik mengenai pentingnya mengenali aspirasi diri sendiri dalam melanjutkan studi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam memberikan bimbingan karir siswa.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Aspirasi dalam Melanjutkan Studi**

##### **2.1.1 Pengertian Aspirasi**

Menurut Hurlock (1999:23) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu.

Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dimiyati & Mudjiono (1999:97) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

### 2.1.2 Jenis Aspirasi

Menurut Hurlock (1999:24) mengemukakan, berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Aspirasi Positif

Aspirasi positif adalah keinginan meraih kemampuan. Orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang.

2. Aspirasi Negatif

Aspirasi negatif adalah keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya.

Berdasarkan tujuannya, Hurlock (1999:24) membedakan aspirasi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aspirasi Langsung (*Immediate Aspiration*)

Aspirasi langsung ini merupakan aspirasi yang tujuan/ cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama (sekarang, besok, minggu depan, atau bulan depan).

2. Aspirasi Jauh (*Remote Corporation*)

Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat aspirasi yaitu aspirasi positif, mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang sedangkan aspirasi negatif keinginan mempertahankan apa

yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Berdasarkan tujuannya, aspirasi dibagi menjadi dua jenis yaitu aspirasi langsung merupakan cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama dan aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

### **2.1.3 Aspek-aspek Aspirasi**

Hurlock (1980:45) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

#### **1. Cita-cita**

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

#### **2. Hasrat**

Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

#### **3. Ketetapan Hati**

Seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan

nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan aspirasi terdapat tiga aspek antara lain: derajat cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Aspirasi dapat bersifat realistis yaitu apabila ada cukup kesempatan untuk berhasil dalam mencapainya, dan bersifat tidak realistis apabila kesempatan untuk berhasil mencapainya tidak ada kepastian atau dalam keragu-raguan.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi**

Menurut Hurlock (1999:25) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi terdiri dari:

##### ***2.1.4.1 Faktor Pribadi***

###### **1. Inteligensi**

Status pendidikan amat penting dalam suatu kelompok, banyak diantara remaja yang mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi tetapi tidak realistis. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari kelompok yang tinggi. Namun jika status pendidikan tidak begitu berarti, maka dapat dilihat bahwa remaja akan menentukan tingkat aspirasi yang lebih realistis.

###### **2. Minat pribadi**

Minat timbul dari dalam diri seseorang tergantung dari beberapa hal seperti jenis kelamin, bakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan permainan. Semakin

tersedianya kebutuhan manusia yang serba cepat dan efisien akan mendorong semakin besar kesempatan untuk memilih sesuatu yang diinginkan sesuai dengan aspirasinya.

### 3. Pengalaman masa lampau

Perubahan aspirasi pada remaja dipengaruhi oleh frekuensi kesuksesan dan kegagalan masa lalu. Kesuksesan pada bidang tertentu tinggi akan mengubah harapan sukses keharapan umum (bila siswa sukses dalam bidang tertentu, siswa mengharapkan sukses pada bidang lainnya), sehingga bisa dikatakan bahwa keberhasilan akan memperkuat aspirasi dan kegagalan melemahkannya.

### 4. Pola kepribadian

Dalam hal ini kepribadian seseorang turut mempengaruhi penentu-tujuan cita-citanya. Bila bercita-cita melebihi kemampuannya sebagai bentuk kompensasi, semakin tidak puas dengan dirinya sendiri, maka semakin tinggi dan tidak realistis aspirasinya. Biasanya, emosi yang luar biasa merupakan akhir ketidakpuasan diri. Pribadi yang meyakinkan dan adanya rasa aman akan menentukan tujuan untuk mencapai cita-citanya. Para remaja yang dipengaruhi perasaan secara sewajarnya akan sanggup memelihara keseimbangan yang lebih baik antara harapan dengan kenyataan, dengan demikian ia akan berangan-angan secara lebih realistis. Pola kepribadian akan berpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi.



#### 5. Nilai pribadi

Nilai ini menentukan apa saja aspirasi yang penting. Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru, dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

#### 6. Jenis kelamin

Remaja laki-laki mempunyai perbedaan dengan remaja perempuan dalam hal aspirasi. Remaja perempuan aspirasinya lebih mengarah pada bidang daya tarik pribadi dan penerimaan sosial yang dinilai tinggi di kalangan perempuan. Dalam keluarga dan sekolah, aspirasi remaja laki-laki cenderung pada bidang pekerjaan, akademik dan olahraga. Dapat dikatakan bahwa aspirasi anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan.

#### 7. Kompetisi

Banyak aspirasi yang didasarkan pada keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Semenjak masa kanak-kanak, individu sudah berkompetisi dengan anak yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Kebiasaan berkompetisi dengan orang lain ini mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan aspirasi.

#### 8. Latar belakang ras

Anak-anak dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi.

#### **2.1.4.2 Faktor Lingkungan**

1. Ambisi orang tua

Ambisi yang sering lebih tinggi bagi anak yang lahir pertama daripada bagi anak yang lahir selanjutnya berpengaruh pada pola asuh orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karir anaknya. Keluarga, terutama orang tua berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadiannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Orang tua secara langsung mengajarkan agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik akan membawa keberuntungan bagi aspirasinya.

2. Harapan sosial

Harapan sosial menekankan bahwa mereka yang berhasil di satu bidang juga dapat berhasil di semua bidang jika itu diinginkannya. Harapan seseorang belum tentu akan tercapai meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Dengan keinginan dari sebuah kelompok nantinya harapan tersebut harus tercapai meskipun telah menggunakan banyak cara karena satu sama lain mempunyai keinginan yang sama, sehingga semakin kuat keinginan untuk diakui dalam kelompoknya maka aspirasinya akan semakin kuat.

3. Dorongan keluarga

Individu berasal dari keluarga yang mempunyai keadaan sosial yang stabil cenderung mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi daripada individu

yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Selain itu individu yang berasal dari keluarga kecil mempunyai orientasi prestasi yang lebih besar daripada dari keluarga besar, sebab orang tua pada keluarga kecil tidak sekedar menuntut anak tetapi juga akan mendorongnya untuk maju.

4. Urutan kelahiran

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa anak pertama laki-laki akan ditekankan untuk mencapai aspirasi yang lebih tinggi daripada adiknya. Keadaan ini berlaku terutama pada keluarga yang mempunyai kelas sosial tinggi dan menengah, sedangkan pada kelas sosial rendah anak bungsu justru lebih ditekankan untuk mempunyai aspirasi yang lebih tinggi, baik dari orang tuanya ataupun kakak-kakaknya.

5. Tradisi budaya

Tradisi budaya yang beranggapan bahwa semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkannya jika usahanya cukup keras. Pada masyarakat yang demokratis menganggap semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Seorang siswa dalam masyarakat yang demokratis dididik bahwa mereka dapat mencapai hasil yang tinggi dalam masyarakat bila dapat melakukan yang terbaik. Keterbatasan dalam meraih kesempatan juga dapat berasal dari diri siswa. Misalnya kapasitas mental, fisik atau temperamen yang tidak memungkinkan untuk mencapai aspirasinya. Keterbatasan lain adalah karena lingkungan yang tidak memberikan kesempatan mengembangkan pendidikan dan keahlian khusus.

6. Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi

Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

7. Media massa

Media massa lebih mempengaruhi tujuan yang jauh ke depan sehingga siswa beraspirasi tinggi mungkin karena merasa bahwa selalu ada kemungkinan yang akan terjadi dan memberi kesempatan pada mereka untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi adalah faktor pribadi antara lain inteligensi, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, kompetisi, latar belakang ras dan faktor lingkungan antara lain ambisi orang tua, harapan sosial, dorongan keluarga, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi, media massa. Aspirasi berkembang dari penilaian individu atas kemampuan yang dimiliki dalam mengantisipasi masa depan. Aspirasi terbentuk oleh pengalaman berhasil dan gagal pada masa lalu.

## **2.2 Aspirasi dalam Melanjutkan Studi**

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan melanjutkan studi merupakan suatu tindakan atau langkah

meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau menurut Sutikna (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi.

Menurut Gunarsa (2006:249) aspirasi yaitu “sasaran yang ditentukan untuk diri sendiri dalam suatu tugas yang melibatkan diri sepenuhnya”. Aspirasi atau cita-cita tidak terlepas dari sasarannya yaitu keberhasilan. Keberhasilan tidak selalu memberi kepuasan, tetapi orang yang ambisius misalnya akan puas dengan pujian orang lain. Keberhasilan dan kegagalan mempunyai akibat-akibat dalam penyesuaian diri individu dengan lingkungannya. Orang tua, guru, dan orang dewasa lain yang ikut berperan, mengarahkan kehidupan remaja yang akan datang agar dapat melakukan suatu apa yang menjadi aspirasi mereka dan berusaha sesuai dengan batas-batas potensi yang dimiliki remaja.

Remaja yang memiliki aspirasi tidak realistis disebabkan keterbatasan pengalaman mereka sehingga tidak dapat mengukur atau menilai kapasitas sendiri dengan realistis. Tetapi remaja yang memiliki pengalaman bekerja akan lebih realistis dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Pengalaman juga menentukan apakah remaja akan bercita-cita mencapai sukses atau menghindari kegagalan. Setelah mengalami kegagalan remaja lebih suka mengharap menghindari kegagalan berikut daripada mencapai prestasi yang belum tentu berhasil.

Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam penentuan pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Hal tersebut dikarenakan menentukan

lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas”. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di Perguruan Tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasinya. “Pengolahan data pada penelitian deskriptif didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan” (Azwar, 2007: 6-7). Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data mengenai gambaran aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun memsisiwai implikasi (Azwar 2007:7).

### **3.3 Variabel Penelitian**

“Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif” (Azwar, 2007:59). Arikunto (2006:118) mengemukakan “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini yaitu aspirasi.

#### **3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

“Identifikasi variabel penelitian merupakan upaya menetapkan variabel utama dalam penelitian dan menentukan fungsinya masing-masing” (Azwar, 2009:61). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel aspirasi. Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel bebas ataupun variabel tergantung karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

#### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

“Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar, 2007:74). Dikemukakannya definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesalahan.

Definisi operasional dari aspirasi merupakan harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan



pendidikan tinggi. Aspirasi ini diukur menggunakan skala aspirasi yang berdasarkan aspek-aspek cita-cita, hasrat, ketetapan hati.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130). “Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diselidiki dan paling sedikit mempunyai sifat yang sama” (Hadi, 2004:220). Menurut Azwar (2007:77), “populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2012/ 2013, yang berjumlah 79 siswa.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersekolah di SMA Teuku Umar Semarang
2. Siswa siswi yang duduk di kelas XII

#### **3.4.2 Sampel**

“Sampel adalah sebagian dari populasi, yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki pada populasi” (Azwar, 2007:79). Hasil penelitian terhadap sampel ini diharapkan dapat digeneralisasikan pada populasi. “Sampel harus representatif atau sampel benar-benar mewakili populasinya” (Arikunto, 2006:133). Oleh karena itu harus diperlukan teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang sesuai.

Besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk penelitian sebenarnya tidak ada ketetapan mutlak. Arikunto (2006:134) menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer,

maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi”. Apabila jumlah subjeknya besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pada metode *total sampling*, semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Subjek yang akan diambil sebagai sampel penelitian ini sebanyak 79 siswa.

### **3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan menungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. “Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat” (Azwar, 2007:91). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala psikologi.

Menurut Azwar (2007:5-7), skala psikologi digunakan atas berbagai pertimbangan, yaitu:

1. Data yang hendak diungkap adalah berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek-aspek yang terdapat dalam diri individu.

2. Pertanyaan dan pernyataan yang difungsikan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari kondisi subjek yang tidak disadari olehnya.
3. Responden tau subjek tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Azwar (2007:3-4) menyebutkan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan menungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala aspirasi. Dalam penyusunan skala ini, format item yang digunakan adalah format respon. Item yang akan dibuat masing-masing terdiri dari item *Favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *Unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

Alasan peneliti menggunakan skala sebagai pengumpul data adalah karena skala memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Metode ini merupakan metode praktis.
2. Dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak.
3. Hemat, karena dalam menggunakan skala, tenaga yang digunakan sedikit.
4. Subjek dapat menjawab dengan leluasa, tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman yang lain.

Meskipun memiliki kelebihan, skala juga memiliki kekurangan diantaranya :

1. Pernyataan dalam skala yang agak kaku, tidak dapat diubah oleh responden.
2. Sulit untuk memberikan jaminan bahwa semua skala yang telah dikeluarkan akan kembali seluruhnya.

Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun petunjuk-petunjuk pengerjaan skala dengan jelas dan singkat.
2. Menyusun pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak memiliki arti ambigu.
3. Subjek tidak diwajibkan menuliskan namanya, sehingga subjek tidak perlu khawatir dan malu bahwa hal-hal yang ada pada dirinya akan diketahui orang lain.
4. Menunggu responden saat mengisi skala, responden dapat menanyakan langsung bila ada pernyataan yang kurang jelas, dan menjamin kembalinya semua skala yang telah dikeluarkan.

Pada skala ini terdapat empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor pada skala aspirasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Skor Skala Aspirasi

Alternatif Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Faktor penentu aspirasi menjadi dasar atau landasan untuk membuat item-item pada skala, yang sebelumnya dibuat *blueprint* sebagai pedoman dalam penyusunan skala. Berikut adalah *blueprint* untuk skala aspirasi dalam melanjutkan studi:

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala Aspirasi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Favo	Item Unfav	
Cita-cita	Sesuatu yang ingin diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang	1,2,3,4	5,6,7	7
	Idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan	8,9,10,11	12,13,14	7
	Kehendak yang selalu ada di dalam pikiran	15,16,17,18	19,20,21	7
Hasrat	Keinginan (harapan) yang kuat	22,23,24,25	26,27,28	7
	Sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat maupun jangka panjang	29,30,31,32	33,34,35	7
	Kemajuan diri dan peningkatan prestasi	36,37,38,39	40,41,42	7

**Lanjutan Tabel 3.2**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Favo	Item Unfav	
Ketetapan Hati	Nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai	43,44,45,46	47,48,49	7
	Tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan	50,51,52,53	54,55,56	7
Jumlah		32	24	56

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat pengumpul data dikatakan baik jika memenuhi dua persyaratan, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpul data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diteliti.

#### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya “instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” (Arikunto, 2006:168). Azwar (2009:6-7) mengemukakan bahwa “valid-tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat”. Alat ukur yang valid adalah yang memiliki varians eror yang kecil (karena eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang “sebenarnya” atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya.

Koefisien validitas yang mempunyai makna hanya apabila koefisien validitas tersebut mempunyai harga positif. “Semakin tinggi mendekati angka 1,0 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun dalam kenyataannya suatu koefisien validitas tidak akan pernah mencapai angka maksimal atau mendekati angka 1,0” (Azwar, 2009:10).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi dalam pengukurannya. “Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya” (Allen & Yen, 1979 dalam Azwar, 2009:48). Hal ini diawali dari suatu batasan mengenai variabel yang akan diukur yaitu aspirasi, kemudian batasan variabel itu dinyatakan sebagai konsep-konsep berdasarkan suatu teori. Konstruk teoretik tersebut kemudian yang akan diukur validitasnya melalui suatu tes, apabila hasilnya sesuai dengan harapan maka tes itu dianggap memiliki validitas konstruk yang baik. Sugiyono (2002:101) mengemukakan bahwa “secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen (seperti yang telah dicontohkan dalam penyusunan instrumen). Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator, dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis”. Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan ahli maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan

analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah.

Uji validitas yang digunakan untuk uji validitas instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor total

N = jumlah subjek

$\sum X$  = jumlah nilai masing-masing item

$\sum Y$  = jumlah nilai total

$\sum XY$  = jumlah nilai item dengan skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun “ide pokok yang terkandung dalam konsep



reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya” (Azwar, 2009:4).

Besarnya koefisien reliabilitas secara teoretik berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. “Koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+) dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur” (Azwar, 2009:9).

Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Prosedur analisis reliabilitasnya diarahkan pada analisis terhadap item-item dalam tes itu sehingga perlu dilakukan pembelahan tes yang menjadi beberapa kelompok item yang disebut belahan tes. “Setiap bagian atau belahan dapat berisi beberapa item, bahkan berisi satu item” (Azwar 2009:63-64).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skala yang digunakan reliabel atau tidak. “Reliabilitas instrumen skala dicari dengan menggunakan rumus *Alpha*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala yang skornya merupakan rentangan antara 1-4 dan uji validitas menggunakan item total, maka untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 menggunakan rumus *Alpha*” (Arikunto, 2006:196).

Azwar (2009: 77-78) “suatu tes yang akan diestimasi reliabilitasnya dapat dibelah menjadi bagian-bagian sebanyak jumlah itemnya sehingga setiap bagian hanya berisi satu item”. Untuk tes yang dibelah menjadi lebih dari dua belahan yang

masing-masing berisi item dalam jumlah sama banyak, maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_x^2}{S_{tot}^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas Alpha

$k$  = Jumlah item atau banyaknya belahan tes

$\sum S_x^2$  = Varians belahan atau item

$S_{tot}^2$  = Varians skor tes

### 3.7 Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. “Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis” (Azwar, 2007:126).

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif maksudnya adalah untuk mengetahui deskripsi aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan deskripsi aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud adalah data dari instrumen tertentu, kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Bab ini penulis menguraikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut kemudian akan menguraikan proses, hasil dan pembahasan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut:

#### **4.1 Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancuh Penelitian**

Orientasi kancuh dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dilaksanakannya orientasi kancuh itu adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Pada awal berdirinya, SMA Teuku Umar beralamat di Jl. Karangrejo Timur I/3 Semarang, dan masuk siang. Karena pagi harinya dipakai SMP Teuku Umar Semarang. Baru pada tahun 1986 SMA Teuku Umar pindah di Jl. Karangrejo Tengah IX/99 Semarang sampai sekarang dan siswanya masuk pagi. SMA Teuku Umar Semarang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar dengan Akte Notaris tanggal 22 Mei 196 No.116 yang disempurnakan dengan Akte Notaris tanggal 26 Februari 1986 No.79. Pada tanggal 8 Januari 1986 dengan SK depdikbud No 001/C/C/c.86 SMA

Teuku Umar Semarang memperoleh jenjang akreditasi diakui. Kemudian tanggal 31 Desember 1991 SMA Teuku Umar melalui SK Dirjen No.476/C/Kep/I/1991 memperoleh jenjang disamakan. Pada tahun 1996 memperoleh jenjang yang sama yaitu disamakan. Pada akreditasi tahun 2002 mendapat jenjang “Terakreditasi A” dengan SK Walikota No. 420/1779 tanggal 10 Mei 2002. Terakhir pada tahun 2005 memperoleh predikat “Terakreditasi A”.

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada saat diadakannya ujian praktek sekolah pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 dan Selasa 12 Februari 2013 di SMA Teuku Umar Semarang, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, menunjukkan hasil bahwa terdapat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian.
2. Jumlah subjek memenuhi syarat penelitian.

#### **4.1.2 Penentuan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *total sampling*, dimana jumlah subjek yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan studi populasi dikarenakan jumlah seluruh subjek di SMA Teuku Umar Semarang kurang dari 100 subjek yaitu 79 siswa.

## **4.2 Uji Coba Instrumen**

### **4.2.1 Penyusunan Instrumen**

Sebelum menyusun instrumen untuk disebarkan kepada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan aspek-aspek atau indikator pada atribut

psikologis yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah aspirasi dalam melanjutkan studi yang mengambil sampel penelitian pada 79 siswa kelas XII Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA Teuku Umar Semarang. Penentuan indikator-indikator ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti serta memudahkan peneliti dalam pembuatan pernyataan skala. Setelah melalui proses yang cukup panjang dan rumit akhirnya peneliti menetapkan 56 item pada skala aspirasi dalam melanjutkan studi tersebut.

#### **4.2.2 Melakukan Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diujicobakan pada sejumlah sampel yang telah ditentukan. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas yang akan digunakan dalam analisis dan pembahasan hasil penelitian nantinya. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan metode *try out* terpakai, yaitu hanya sekali menyebarkan skala pada subjek penelitian dimana semua jawaban atau respon yang diberikan oleh subjek akan diolah dan dianalisis sebagai hasil penelitian.

Jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa, pelaksanaan uji coba dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 dan Selasa tanggal 12 Februari 2013.

#### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan bersamaan dengan uji coba instrumen yaitu pada tanggal 11 dan 12 Februari 2013 di SMA Teuku Umar Semarang dengan subjek

sebanyak 79 siswa yang dipilih berdasar karakteristik dengan teknik *total sampling*.

#### **4.3.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologis. Setelah memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh subjek.
2. Mentabulasi data berdasarkan jumlah item per indikator.
3. Menentukan aspirasi individu berdasarkan indikator.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Skoring**

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat apakah semua skala diisi dengan benar dan tidak ada yang terlewat maupun diisi secara ganda. Jika ada, peneliti akan kembali menanyakan jawaban apa yang akan mereka berikan pada pernyataan tersebut.
2. Memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh subjek penelitian dengan memberikan skor antara 1 sampai dengan 4 pada skala aspirasi dalam melanjutkan studi. Pemberian skor didasarkan jawaban subjek dan sifat dari item yaitu item *Favorable* dan *Unfavorable*.
3. Tahap berikutnya skala tersebut diberi kode nomor untuk mempermudah tabulasi data berdasarkan hasil perhitungan, jumlah item, dan skor tiap indikator.

4. Langkah berikutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program *Software Statistic*.

#### **4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **4.4.1 Validitas**

Tipe validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. “Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya” (Allen & Yen, 1979 dalam Azwar, 2009:48). Hal ini diawali dari suatu batasan mengenai variabel yang akan diukur yaitu aspirasi, kemudian batasan variabel itu dinyatakan sebagai konsep-konsep berdasarkan suatu teori. Konstruk teoretik tersebut kemudian yang akan diukur validitasnya melalui suatu tes, apabila hasilnya sesuai dengan harapan maka tes itu dianggap memiliki validitas konstruk yang baik. Sugiyono (2002:101) mengemukakan bahwa “secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen (seperti yang telah dicontohkan dalam penyusunan instrumen). Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator, dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis”. Teknik yang digunakan yaitu teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil perhitungan validitas dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan bantuan *Software Statistic*. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan  $N= 79$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh dari  $r$  tabel =

0,220, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh dari  $r$  tabel = 0,286. Suatu item akan dinyatakan valid jika memiliki  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel, sebaliknya item yang memiliki  $r$  hitung lebih rendah daripada  $r$  tabel akan dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan validitas item dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan bantuan program *Software Statistic* diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Skala Aspirasi

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh hasil bahwa skala aspirasi yang terdiri dari 56 item, 47 diantaranya dinyatakan valid dan 9 sisanya tidak valid. Item yang valid pada skala aspirasi siswa mempunyai koefisien validitas berkisar antara 0,224 sampai dengan 0,713 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai 5% dalam taraf signifikansi atau taraf keberartian tersebut bermakna kemungkinan kesalahan yang terjadi adalah sebesar 5% atau kemungkinan benar adalah 95% (Arikunto, 2006:345). Adapun nomor item yang tidak valid antara lain: 2, 3, 4, 10, 15, 18, 38, 40, 43, untuk lebih jelas dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Sebaran Item Valid Pada Skala Aspirasi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Favo	Item Unfav	
Cita-cita	Sesuatu yang ingin diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang	1,2*,3*,4*	5,6,7	4
	Idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan	8,9,10*,11	12,13,14	6
	Kehendak yang selalu ada di dalam pikiran	15*,16,17,18*	19,20,21	5



**Lanjutan Tabel 4.1**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Favo	Item Unfav	
Hasrat	Keinginan (harapan) yang kuat	22,23,24,25	26,27,28	7
	Sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat maupun jangka panjang	29,30,31,32	33,34,35	7
	Kemajuan diri dan peningkatan prestasi	36,37,38*,39	40*,41,42	5
Ketetapan Hati	Nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai	43*,44,45,46	47,48,49	6
	Tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan	50,51,52,53	54,55,56	7
Jumlah		24	23	47

(\*) item yang tidak valid

#### 4.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun “ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya” (Azwar, 2009:4).

Besarnya koefisien reliabilitas secara teoretik berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. “Koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif (+)

dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur” (Azwar, 2009:9).

Uji reliabilitas skala aspirasi ini menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2007: 96) reliabilitas telah dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai minimal  $r = 0,900$ . Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,894, dapat dikatakan bahwa skala aspirasi siswa ini memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi atau memuaskan.

## **4.5 Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya mean empiris. Penggolongan subjek ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

### **4.5.2 Hasil Analisis Deskriptif**

#### ***4.5.2.1 Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi***

Penelitian ini menggunakan skala aspirasi dalam melanjutkan studi yang tersusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam aspirasi dalam melanjutkan studi. Subjek yang terdiri dari siswa kelas XII SMA dalam penelitian berjumlah 79 orang, kemudian dari data responden tersebut akan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan pencarian nilai interval konversi berikut ini:

Range = Data maksimal – Data minimal

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

Mean Teoritisnya ( $\mu$ ) = Jumlah item X 3 (kategori)

Maka diperoleh pembagian kategori interval:

Tabel 4.2. Kategori Interval

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < (\mu - 1,0 s)$	Rendah
$(\mu - 1,0 s) \leq X < (\mu + 1,0 s)$	Sedang
$(\mu + 1,0 s) \leq X$	Tinggi

Data mengenai skala aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dari data penskor respon subjek dapat dicari intervalnya sebagai berikut:

Range = Data maksimal – data minimal

Data Maksimal = Jumlah item x skor maksimal

$$= 47 \times 4$$

$$= 188$$

Data Minimal = Jumlah item x skor minimal

$$= 47 \times 1$$

$$= 47$$

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal

$$= 188 - 47$$

$$= 141$$

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

$$= 141: 6$$

$$= 23,5$$

Mean Teoritisnya ( $\mu$ ) = Jumlah item X 3 (kategori)

$$= 47 \times 3$$

$$= 141$$

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < \{141 - 1,0 (23,5)\}$	Rendah
$\{141 - 1,0 (23,5)\} \leq X < \{141 + 1,0 (23,5)\}$	Sedang
$< \{141 + 1,0 (23,5)\} \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil keterangan bahwa subjek yang memperoleh skor  $X < \{141 - 1,0 (23,5)\}$  memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi kategori yang rendah, subjek yang memperoleh skor  $\{141 - 1,0 (23,5)\} \leq X < \{141 + 1,0 (23,5)\}$  memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi kategori yang sedang, subjek yang memperoleh skor  $< \{141 + 1,0 (23,5)\} \leq X$  termasuk memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada kategori yang tinggi.

Tabel 4.4. Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < 117,5$	Rendah
$117,5 \leq X < 164,5$	Sedang
$164,5 \leq X$	Tinggi

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor skala pada subjek dari siswa kelas XII SMA dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memperoleh skor kurang dari 117,5 memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada kategori yang rendah. Jika subjek penelitian memperoleh skor antara 117,5 hingga 164,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada kategori yang sedang, sedangkan subjek yang memperoleh skor lebih dari 164,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada kategori yang tinggi. Lebih lanjut mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$X < 117,5$	Rendah	0	0
$117,5 \leq X < 164,5$	Sedang	57	72,15%
$164,5 \leq X$	Tinggi	22	27,85
Jumlah		79	100%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 57 siswa memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi yang sedang dan 22 siswa memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada kategori yang tinggi.

## **ASPIRASI DALAM MELANJUTKAN STUDI**

27,85% Tinggi

72,15% Sedang

Gambar 4.1. Diagram Aspirasi dalam Melanjutkan Studi

Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori tinggi berjumlah 27,85%, dan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori sedang berjumlah 72,15%.

Aspirasi dalam melanjutkan studi mempunyai tiga aspek yaitu cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati. Penelitian ini akan menggambarkan dan membahas hasil perbandingan persentase tiap aspek aspirasi dalam melanjutkan studi. Hasil penelitian aspek aspirasi dalam melanjutkan studi dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil persentase aspek aspirasi dalam melanjutkan studi sebagai berikut:

### ***4.5.2.2 Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita***

Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk

kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran (Hurlock, 1980:45).

Data diambil dengan menggunakan skala aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek cita-cita yang terdiri dari 15 butir soal item yang valid dengan skor maksimum 4 dan skor minimum 1, sehingga aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{Data minimal}$$

$$\text{Data Maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{Skor maksimal}$$

$$= 15 \times 4$$

$$= 60$$

$$\text{Data Minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal}$$

$$= 15 \times 1$$

$$= 15$$

$$\text{Luas Jarak Sebaran} = \text{Jumlah data maksimal} - \text{Jumlah data minimal}$$

$$= 60 - 15$$

$$= 45$$

$$\text{Deviasi Standar (s)} = \text{Luas jarak sebaran} : \text{enam satuan deviasi standar}$$

$$= 45 : 6$$

$$= 7,5$$

$$\text{Mean Teoritisnya } (\mu) = \text{Jumlah item} \times 3 \text{ (kategori)}$$

$$= 15 \times 3$$

$$= 45$$

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kategori Interval Aspirasi dalam melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < \{45 - 1,0 (7,5)\}$	Rendah
$\{45 - 1,0 (7,5)\} \leq X < \{45 + 1,0 (7,5)\}$	Sedang
$\{45 + 1,0 (7,5)\} \leq X$	Tinggi

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang mempunyai skor  $X < \{45 - 1,0 (7,5)\}$  tergolong dalam kategori rendah. Jika subjek penelitian memperoleh skor  $\{45 - 1,0 (7,5)\} \leq X < \{45 + 1,0 (7,5)\}$  maka tergolong kategori sedang dan yang memperoleh skor  $\{45 + 1,0 (7,5)\} \leq X$  maka subjek tergolong kategori tinggi. Lebih lanjut mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Aspek Cita-cita

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < 37,5$	Rendah
$37,5 \leq X < 52,5$	Sedang
$52,5 \leq X$	Tinggi

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan



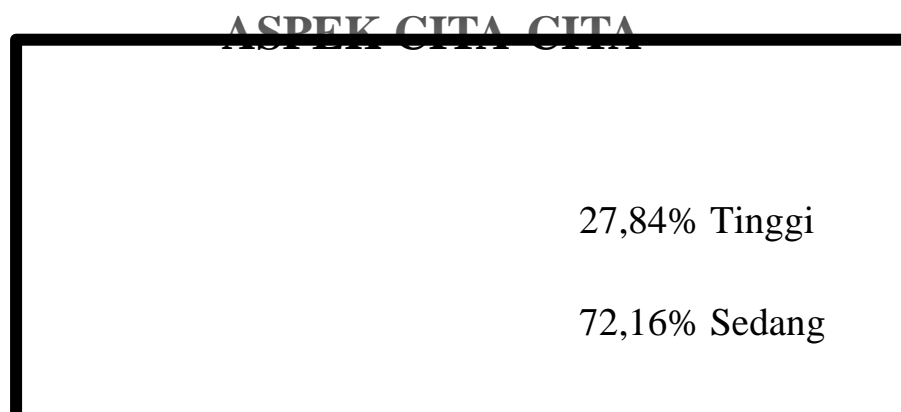
berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memperoleh skor kurang dari 37,5 memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek cita-cita yang rendah. Jika subjek penelitian memperoleh skor antara 37,5 hingga 52,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek cita-cita yang tergolong sedang, jika subjek yang memperoleh skor lebih dari 52,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek cita-cita yang tinggi. Lebih lanjut mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Persentase</b>
$X < 37,5$	Rendah	0	0
$37,5 \leq X < 52,5$	Sedang	57	72,16%
$52,5 \leq X$	Tinggi	22	27,84%
Jumlah		79	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 57 siswa memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita yang sedang dan 22 siswa memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita yang tinggi.



Gambar 4.2. Diagram Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Cita-cita

Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori tinggi berjumlah 27,84%, dan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori sedang berjumlah 72,16%.

#### ***4.5.2.3 Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat***

Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi (Hurlock, 1980:45).

Data diambil dengan menggunakan skala aspirasi dalam melanjutkan studi berdasar aspek hasrat yang terdiri dari 19 butir soal item valid dengan skor maksimum 4 dan skor minimum 1, sehingga skala aspirasi dalam melanjutkan studi berdasar aspek hasrat dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Range} = \text{Data maksimal} - \text{Data minimal}$$

$$\text{Data Maksimal} = \text{Jumlah item} \times \text{Skor maksimal}$$

$$= 19 \times 4$$

$$= 76$$

$$\text{Data Minimal} = \text{Jumlah item} \times \text{skor minimal}$$

$$= 19 \times 1$$

$$= 19$$

$$\text{Luas Jarak Sebaran} = \text{Jumlah data maksimal} - \text{Jumlah data minimal}$$

$$= 76 - 19$$

$$= 57$$

$$\text{Deviasi Standar (s)} = \text{Luas jarak sebaran} : \text{enam satuan deviasi standar}$$

$$= 57 : 6$$

$$= 9,5$$

$$\text{Mean Teoritisnya } (\mu) = \text{Jumlah item} \times 3 \text{ (kategori)}$$

$$= 19 \times 3$$

$$= 57$$

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kategori Interval Aspirasi dalam melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < \{57 - 1,0 (9,5)\}$	Rendah
$\{57 - 1,0 (9,5)\} \leq X < \{45 + 1,0 (9,5)\}$	Sedang
$\{57 + 1,0 (9,5)\} \leq X$	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang memperoleh skor  $X < \{57 - 1,0 (9,5)\}$  memiliki kategori yang rendah, subjek yang memperoleh skor  $\{57 - 1,0 (9,5)\} \leq X < \{45 + 1,0 (9,5)\}$  memiliki kategori yang sedang, subjek yang memperoleh skor  $\{57 + 1,0 (9,5)\} \leq X$  termasuk dalam kategori yang tinggi.

Tabel 4.10. Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Aspek Hasrat

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < 47,5$	Rendah
$47,5 \leq X < 66,5$	Sedang
$66,5 \leq X$	Tinggi

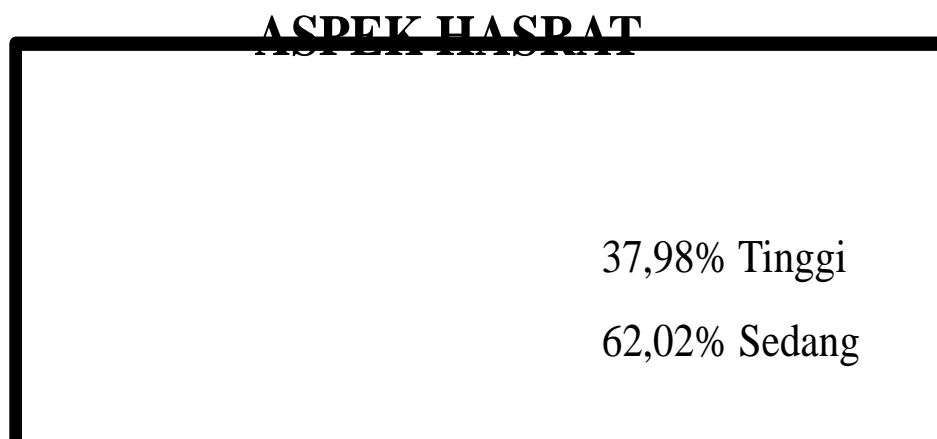
Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memperoleh skor kurang dari 47,5 memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek hasrat yang rendah. Jika subjek penelitian memperoleh skor antara 47,5 hingga 66,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek hasrat yang tergolong sedang, subjek yang memperoleh skor lebih dari 66,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek hasrat yang tinggi. Lebih lanjut mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek hasrat dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat

Interval	Kategori	Jumlah subjek	Persentase
$X < 47,5$	Rendah	0	0
$47,5 \leq X < 66,5$	Sedang	49	62,02%
$66,5 \leq X$	Tinggi	30	37,98%
Jumlah		79	79

Terlihat pada tabel di atas bahwa frekuensi siswa kelas XII yang memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi kategori tinggi ada 30 orang, aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek hasrat kategori sedang ada 49 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek hasrat pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar berikut ini :



Gambar 4.3. Diagram Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Hasrat

Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori tinggi berjumlah 37,98%, dan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori sedang berjumlah 62,02%.

#### ***4.5.2.4 Gambaran Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati***

Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan (Hurlock, 1980:46).

Data diambil dengan menggunakan skala aspirasi dalam melanjutkan studi berdasar aspek ketetapan hati yang terdiri dari 13 butir soal item valid dengan skor maksimum 4 dan skor minimum 1, sehingga aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek ketetapan hati dapat dinyatakan sebagai berikut:

Range = Data maksimal – Data minimal

Data Maksimal = Jumlah item x Skor maksimal

$$= 13 \times 4$$

$$= 52$$

Data Minimal = Jumlah item x skor minimal

$$= 13 \times 1$$

$$= 13$$

Luas Jarak Sebaran = Jumlah data maksimal – Jumlah data minimal

$$= 52 - 13$$

$$= 39$$

Deviasi Standar (s) = Luas jarak sebaran : enam satuan deviasi standar

$$= 39 : 6$$

$$= 6,5$$

Mean Teoritisnya ( $\mu$ ) = Jumlah item X 3 (kategori)

$$= 13 \times 3$$

$$= 39$$

Maka didapat pembagian kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.12. Kategori Interval Aspirasi dalam melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < \{39 - 1,0 (6,5)\}$	Rendah
$\{39 - 1,0 (6,5)\} \leq X < \{39 + 1,0 (6,5)\}$	Sedang
$\{39 + 1,0 (6,5)\} \leq X$	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang memperoleh skor  $X < \{39 - 1,0 (6,5)\}$  memiliki kategori yang rendah, subjek yang memperoleh skor  $\{39 - 1,0 (6,5)\} \leq X < \{39 + 1,0 (6,5)\}$  memiliki kategori yang sedang, subjek yang memperoleh skor  $\{39 + 1,0 (6,5)\} \leq X$  termasuk dalam kategori yang tinggi.

Tabel 4.13. Kategori Interval Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Aspek Ketetapan Hati

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < 32,5$	Rendah
$32,5 \leq X < 45,5$	Sedang
$45,5 \leq X$	Tinggi

Deskripsi data tersebut di atas memberikan sebuah gambaran mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang memperoleh skor kurang dari 32,5 memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi

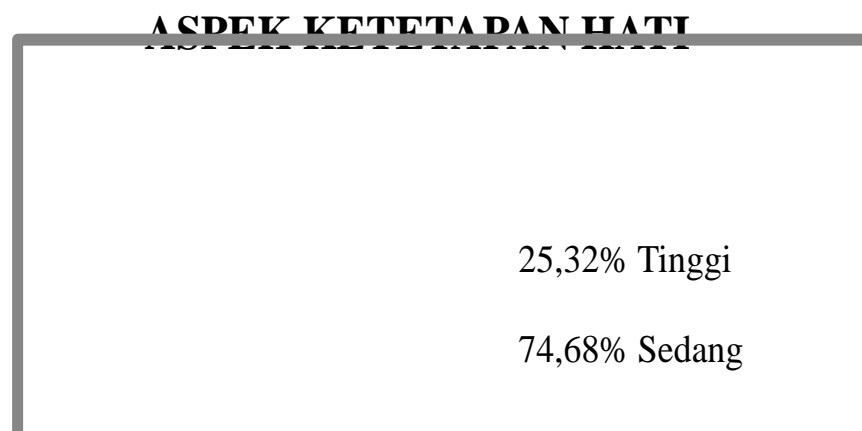
pada aspek ketetapan hati yang rendah. Jika subjek penelitian memperoleh skor antara 32,5 hingga 45,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek ketetapan hati yang tergolong sedang, sedangkan subjek yang memperoleh skor lebih dari 45,5 maka subjek memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi pada aspek ketetapan hati yang tinggi. Lebih lanjut mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek cita-cita dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Persentase</b>
$X < 32,5$	Rendah	0	0
$32,5 \leq X < 45,5$	Sedang	59	74,68%
$45,5 \leq X$	Tinggi	20	25,32%
Jumlah		79	100%

Terlihat pada tabel di atas bahwa frekuensi siswa kelas XII yang memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek ketetapan hati kategori tinggi ada 20 orang, sedangkan aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek ketetapan hati pada kategori sedang ada 59 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase aspirasi dalam melanjutkan studi berdasarkan aspek ketetapan hati pada siswa kelas XII SMA Teku Umar berikut ini:





Gambar 4.4. Diagram Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Berdasarkan Aspek Ketetapan Hati

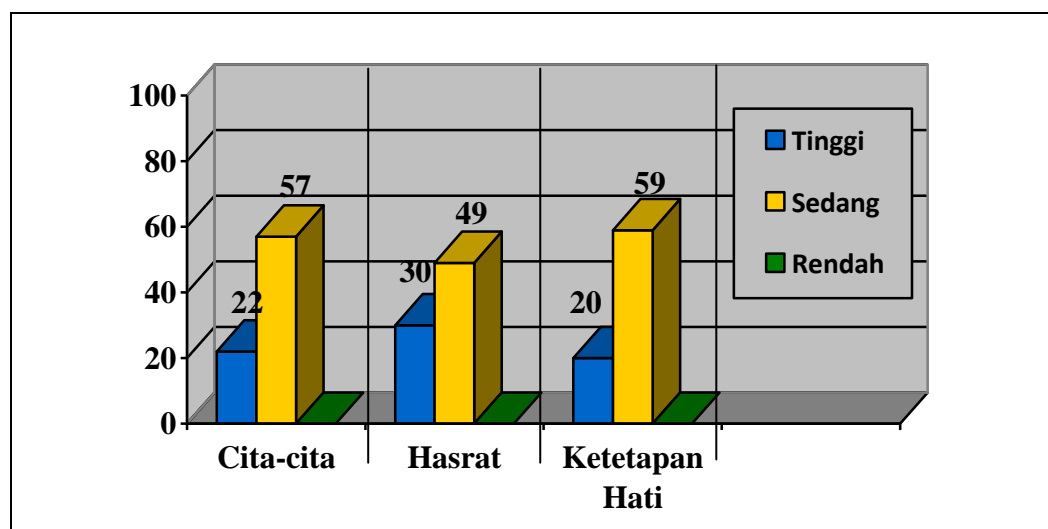
Diagram di atas menunjukkan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori tinggi berjumlah 25,32%, dan persentase siswa yang tergolong mempunyai aspirasi dalam melanjutkan studi kategori sedang berjumlah 74,68%.

Adapun hasil analisis deskriptif aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Tahun ajaran 2012/2013 secara lebih ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Ringkasan Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Aspek	Distribusi Frekuensi	f	%	Mean Empirik	Mean Teoritik
1	Cita-cita	Rendah	0	0	49,96	45
		Sedang	57	72,16%		
		Tinggi	22	27,84%		
2	Hasrat	Rendah	0	0	64,31	57
		Sedang	49	62,02%		
		Tinggi	30	37,98%		
3	Ketetapan Hati	Rendah	0	0	42,37	39
		Sedang	59	74,68%		
		Tinggi	20	25,32%		

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing aspek Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Tahun Ajaran 2012/2013 di atas, secara lebih jelas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5. Diagram Ringkasan Aspirasi dalam Melanjutkan Studi

#### 4.6 Pembahasan

Aspirasi merupakan keinginan atau harapan yang realistis terhadap prestasi tertentu di masa depan dalam mengerjakan suatu tugas, dan keinginan tersebut merupakan prestasi yang ingin dicapai seseorang. Aspirasi atau cita-cita tidak terlepas dari sasarannya yaitu keberhasilan. Menurut Budirahayu (1999:20) rencana siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi memang tidak secara langsung ditujukan untuk memperoleh pekerjaan. Responden dalam penelitian ini cenderung berfikir linear, artinya apabila telah lulus SMA maka kelanjutannya adalah masuk ke Perguruan Tinggi dan kemudian menjadi sarjana. Berdasarkan aspirasi pendidikan yang semacam itu, maka bersekolah di Perguruan Tinggi lebih dianggap sebagai simbol status agar dianggap “berwawasan”, “berpendidikan lebih”, atau “berbudaya”. Mengenai pekerjaan apa yang akan diperoleh

nampaknya baru dipikirkan setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Aspirasi dalam melanjutkan studi di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan melanjutkan studi merupakan suatu tindakan atau langkah meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Sutikna (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi.

Variabel aspirasi dalam melanjutkan studi memiliki beberapa aspek yang menyusunnya, adapun aspek dalam aspirasi yang mempunyai persentase terbesar yakni aspek ketetapan hati memperoleh hasil 74,68% kemudian diikuti oleh aspek cita-cita, dan yang terendah aspek hasrat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketetapan hati mempunyai proporsi yang besar pada variabel aspirasi dalam melanjutkan studi.

Hasil mengindikasikan bahwa aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa yang tergolong sedang disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk mengandalkan dan dipengaruhi oleh keluarga dan teman. Kurangnya peran guru yang dirasakan sebagian besar siswa terkait komponen ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan pencapaian aspirasi siswa.

Menurut Smith (dalam Hamalik O, 1992:185) “apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Aspirasi banyak bergantung pada

inteligensi, status sosial ekonomi, hubungan, dan harapan orang tua. Akan tetapi, faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

Siswa yang tergolong memiliki aspirasi sedang menganggap status pendidikan cukup berarti, maka siswa akan menentukan aspirasi yang lebih realistis. Bagi sebagian besar siswa kelas XII SMA Teuku Umar kebutuhan manusia yang serba cepat dan efisien cukup mendorong kesempatan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Keberhasilan maupun kegagalan yang pernah dialami siswa juga berperan dalam menentukan besarnya aspirasi siswa dalam melanjutkan studi. Siswa yang dipengaruhi perasaan secara sewajarnya akan sanggup memelihara keseimbangan yang lebih baik antara harapan dengan kenyataan, dengan demikian ia akan berangan-angan secara lebih realistis. Siswa yang memiliki aspirasi sedang menunjukkan jika siswa tersebut tidak terlalu ingin diakui oleh kelompoknya selain itu siswa juga tidak terlalu memiliki keinginan untuk dapat melebihi orang lain hal ini dapat terjadi karena kebiasaan berkompetisi yang kurang berkembang.

Peran orang tua dalam mengarahkan aspirasi siswa adalah secara langsung mengajarkan agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik akan membawa keberuntungan bagi aspirasinya. Siswa dengan aspirasi sedang sebagian besar adalah siswa yang berasal dari keluarga besar yang tidak begitu ditekan untuk mempunyai aspirasi

yang lebih tinggi dan lebih baik dari orang tuanya ataupun kakak-kakaknya. Selain itu pengaruh masyarakat yang demokratis yakni yang menganggap semua orang mempunyai kesempatan sama juga turut berperan dalam menentukan aspirasi siswa dalam melanjutkan studi. Siswa beraspirasi sedang merasa bahwa tidak selalu ada kesempatan untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa aspek ketetapan hati memperoleh hasil dengan jawaban subjek terbanyak dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketetapan hati mempunyai proporsi yang besar pada variabel aspek aspirasi dalam melanjutkan studi. Hasil ini sesuai dengan hasil deskripsi persentase untuk kategori masing-masing ketiga aspek bahwa hasil deskripsi persentase yaitu cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati termasuk dalam kategori sedang.

Aspek ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Ahmadi (2009:129) bahwa keputusan yang timbul dari lubuk hati atau hati sanubari seseorang dan mempunyai arti penting bagi pribadinya.

Kategori siswa dalam melanjutkan studi yaitu sedang, dimungkinkan karena masih ada faktor lain di luar dari faktor individu itu sendiri yang mempengaruhi siswa dalam melanjutkan studi. Faktor itu umumnya datang dari luar diri individu, seperti pengaruh orang tua dan pengaruh teman-teman sekitarnya, yang terkadang dapat lebih besar pengaruhnya terhadap diri siswa sehingga dapat mengalahkan aspirasi yang merupakan bagian dari diri siswa

sendiri, sehingga aspirasi kategori sedang dalam penelitian ini lebih mengarah pada keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh pelajar dalam melakukan tugas dengan tetap memperhatikan pengaruh lingkungan di sekitarnya.

Aspirasi terdiri atas tiga aspek yaitu cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati. Aspirasi merupakan harapan/ cita-cita/ keinginan, setiap individu memiliki cita-cita yang berbeda satu dengan yang lainnya. Cita-cita inilah yang mendorong individu mengambil keputusan yang mampu mengarahkan dia kearah cita-citanya. Keinginan/ aspirasi akan menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan studi yang sesuai dengan cita-citanya. Motivasi itu akan mendorong siswa untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan studi yang sama dengan aspirasinya.

Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai di waktu yang akan datang, sehingga dalam pencapaiannya diperlukan strategi yang baik. Hal ini bisa dimulai dari semasa SMA yaitu pada saat memilih jurusan untuk melanjutkan studi di masa mendatang, dengan melanjutkan studi yang tepat/ sesuai dengan cita-citanya, maka akan mempermudah melakukan pilihan di waktu mendatang ketika akan kuliah. Selain cita-cita, hasrat juga akan berpengaruh besar pada pencapaian cita-cita, dimana saat seseorang berada pada keadaan yang diinginkan namun tidak dilakukan dengan hasrat yang baik maka akan mempengaruhi hasil pencapaian cita-citanya. Pada saat seseorang melanjutkan studi yang sudah tepat dengan pilihannya, namun tidak diiringi dengan kemajuan diri atau prestasi saat itu maka untuk melanjutkan studi akan terkesan sia-sia juga. Baik cita-cita maupun hasrat akan dalam melanjutkan studi akan lebih sempurna apabila diiringi

dengan ketetapan hati. Dimana ketetapan hati inilah yang mencerminkan target yang harus dicapai oleh seseorang dalam waktu dekat saat akan mencapai cita-citanya.

Hasil penelitian tentang fenomena aspirasi dalam melanjutkan studi mengatakan bahwa aspirasi terjadi diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa memiliki sikap positif pada aspirasinya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan apa yang menjadi “impian” sebagian besar siswa SMA tentang suatu aspirasi dalam melanjutkan studi nampaknya tidak sesuai dengan kenyataannya yang ada. Aspirasi yang baik tentang pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya. Jadi, aspirasi anak remaja dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga mempunyai kesadaran dan terseret mempunyai pikiran yang maju (Budirahayu, 1999). Dalam proses menuju perubahan itu, individu dihadapkan pada suatu pilihan. Proses mengambil pilihan ini bagi sebagian orang memang tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, namun membutuhkan pemikiran dan analisis yang akurat. Siswa perlu memiliki aspirasi yang positif dan realistis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, bahwa aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa SMA Teuku Umar Semarang termasuk dalam kategori sedang.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi. Setiap penelitian mempunyai keterbatasan sendiri-sendiri, begitu pula dengan penelitian ini. Keterbatasan yang ada diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penyusunan skala ini yang digunakan adalah skala sikap, tetapi masih ada kesalahan dalam menentukan pilihan jawaban yang mana seharusnya opsinya menggunakan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.
2. Pengupasan masalah dalam pembahasan masih butuh sekali referensi yang mendukung, sehingga hasil penelitian yang ada kurang dideskripsikan secara detail.
3. Penelitian dilakukan pada saat siswa mengikuti ujian praktek sekolah, sehingga beberapa skala yang harus diisi tidak bisa langsung dikembalikan karena harus dibawa pulang dalam sehari sampai subjek menjawab pernyataan yang disajikan dalam skala.
4. Kategori hasil penelitian disajikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi yang mana seharusnya adalah kategori aspirasi positif yang realistis dan aspirasi positif yang kurang realistis.

Kelemahan pada penelitian ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa SMA Teuku Umar Semarang secara umum tergolong pada kategori sedang.
2. Ditinjau dari semua aspek yaitu aspek cita-cita, hasrat dan ketetapan hati untuk masing-masing aspek semuanya tergolong dalam kategori sedang.
3. Diantara ketiga aspek yang lebih menonjol pada aspirasi dalam melanjutkan studi adalah aspek ketetapan hati.
4. Kategori siswa dalam melanjutkan studi yaitu sedang dimungkinkan karena faktor yang umumnya datang dari luar diri individu seperti pengaruh orang tua dan pengaruh teman-teman sekitarnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa dapat menjadi ajang evaluasi untuk merencanakan karir lebih matang.
2. Bagi Sekolah  
Diharapkan sekolah sebagai media penyelenggara pendidikan melalui gurunya mampu mengarahkan siswa siswi dalam melanjutkan studi yang

sesuai dengan aspirasinya, sehingga mampu meningkatkan serta mendorong siswa untuk merencanakan strategi untuk dapat mencapai cita-citanya tersebut dalam melakukan studi lanjut.

3. Bagi Peneliti Lain

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspirasi dalam melanjutkan studi tergolong sedang, maka peneliti menyarankan untuk lebih mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan aspirasi dalam kaitannya dengan studi lanjut.
- b) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi ditinjau dari beberapa faktor yang lebih luas.
- c) Hal lain yang hendaknya diperhatikan adalah dalam penyusunan instrumen yang matang serta mempertimbangkan kondisi subjek ketika mengisi instrumen agar diperoleh hasil penelitian yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Bajema, D.H.,dkk. 2002. Aspirations of Rural Youth. Iowa State University: *Journal of Agricultural Education*. Vol. 43, Number 3.
- Budirahayu. T. 1999. Aspirasi Siswa SMU dan Orang tuanya Pada Pendidikan dan Pekerjaan Kaitannya dengan Rencana Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Th XII. No.3, Juli, 9-22.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunarsa S.D., & Gunarsa S.D.Y. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Y. 2001. *Pengantar Bimbingan & Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Hamalik, O. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-6).

- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-5).
- Kansil, C.S.T., & Kansil, C.S.T. 1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nirwana, H. 2005. Perbedaan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar Matematika antara Siswa Berlatar Budaya Minangkabau dan Batak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 12, No.2, Juni.
- Pandia, W.S.S. 2007. Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan. Universitas Katolik Atma Jaya: *Jurnal Psikologi*. Vol. 20, No.2, September.
- Reber, A.S., & Reber, E.S. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, N. 2005. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Staf Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES*.
- Sutikna, A. 1998. *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Suwarno, W. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triwahyuningsih, D., & Purwoko, B. 2004. Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Alumni Prodi BK FIP Unesa dan Staf Pengajar Prodi BK FIP Unesa*.

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
**JURUSAN PSIKOLOGI**

Alamat : Gedung A1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang  
Telp/Fax. (024) 8508022

---

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang sedang penulis susun, saya mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang pada saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan sarjana, mohon kiranya Saudara/i meluangkan sedikit waktu untuk mengisi skala penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aspirasi dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa. Penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah. Tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar sejauh sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami dan rasakan. Identitas Saudara/i sebagai responden akan dirahasiakan.

Atas kesediaan Saudara/i meluangkan waktu mengisi skala ini saya ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Hormat Saya,

Sinta Destriana Putri

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Di halaman berikut ini akan ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab, untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda untuk mengisi pernyataan ini. Sebelum menjawab pernyataan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah sejujur-jujurnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda silang (X) pada :

**SS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda

**S** : Jika jawaban tersebut **Sesuai** dengan diri anda

**TS** : Jika jawaban tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda

**STS** : Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda

3. Bila anda merasa jawaban yang telah anda silang tidak sesuai dengan diri anda, dapat mencoret dan menggantinya dengan jawaban baru yang sesuai dengan memberi tanda silang (X)

Contoh :

Saya menyukai pekerjaan saya selama ini SS S ~~TS~~ STS

Saya menyukai pekerjaan saya selama ini SS S ~~TS~~ ~~STS~~

4. Perhatikan pada waktu pengisian jawaban, jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Semua jawaban anda dapat diterima dan tidak ada jawaban yang salah serta jawaban anda dirahasiakan.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

## SKALA ASPIRASI

Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya melanjutkan studi yang bisa menghantarkan saya meraih cita-cita saya.	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa akan menghabiskan waktu bila melanjutkan studi.	SS	S	TS	STS
3.	Saya semakin semangat dalam belajar, ketika saya mendapatkan dukungan orang tua dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS
4.	Masa depan saya tergantung dari keberuntungan saya.	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk meraih cita-cita saya.	SS	S	TS	STS
6.	Saya belum memutuskan apa yang akan saya lakukan setelah lulus SMA.	SS	S	TS	STS
7.	Saya bisa meraih cita-cita saya jika saya ingin melanjutkan studi yang sesuai dengan keinginan saya.	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa lelah untuk melanjutkan studi.	SS	S	TS	STS
9.	Agar saya bisa lulus UN, saya memikirkan cara yang tepat dalam mempersiapkan diri saya menghadapi ujian.	SS	S	TS	STS
10.	Jika saya menuruti paksaan orang tua untuk masuk ke Perguruan Tinggi, saya tidak dapat menentukan sendiri masa depan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Agar bisa mencapai cita-cita, saya akan berusaha semaksimal mungkin.	SS	S	TS	STS



12.	Saya mudah dipengaruhi orang lain dalam menentukan keputusan studi lanjut.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
13.	Dalam melanjutkan studi untuk menunjang masa depan, saya berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Sukses dapat dicapai ketika melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15.	Saya tidak bisa bertindak secara cepat dalam mengambil keputusan jika dihadapkan pada situasi yang membingungkan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16.	Saya yakin terhadap sesuatu yang saya pilih dalam melanjutkan studi, karena mempelajari hal baru dalam segala hal.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17.	Berfikir tentang studi atau hal yang bersifat akademis membuat saya bingung.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18.	Jika mengalami rintangan saya akan berfikir jernih dan berusaha mengatur strategi untuk mengatasi keadaan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19.	Saya merasa kurang mampu mengatasi masalah akademis di Perguruan Tinggi nanti.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Berfikir positif membantu saya menghadapi masalah dalam melanjutkan studi saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21.	Saya harus mewujudkan cita-cita saya dalam melanjutkan studi walaupun banyak rintangan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22.	Saya malas membicarakan mengenai studi lanjut.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk lebih maju dalam bidang akademik, berusaha mengatasi kesulitan, sehingga memperoleh masa depan yang baik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24.	Saya merasa percuma belajar keras, karena saya	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	tidak akan bisa masuk di Perguruan Tinggi yang saya inginkan.				
25.	Karena orang tua membiayai saya, menjadikan saya ingin berprestasi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Saya tidak mempunyai keinginan untuk mengetahui semua informasi yang ada kaitannya dengan Perguruan Tinggi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27.	Saya ingin melanjutkan studi agar lebih bisa mengembangkan diri.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28.	Sesulit apapun pelajaran yang didapat harus diselesaikan dengan memaksimalkan potensi dengan banyak belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29.	Sejujurnya saat ini saya masih ragu akan keberhasilan usaha saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30.	Jika ingin menjadi orang sukses, saya merencanakan dengan sungguh-sungguh dalam mengambil suatu langkah ke depan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Kegagalan berulang yang saya alami membuat saya enggan untuk melanjutkan langkah ke depan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Saya masih harus banyak sharing dengan orang tua dan guru BK mengenai keputusan yang saya inginkan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33.	Karena saya tidak mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi saya akan memilih nikah muda.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34.	Saya berharap yang saya pilih dalam melanjutkan studi merupakan jalan menuju masa depan, karena dapat menentukan pekerjaan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35.	Dalam melanjutkan studi yang saya pilih sangat sesuai dengan tujuan hidup yang saya rencanakan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

36.	Banyak kesulitan yang saya hadapi dalam menyelesaikan studi yang sedang saya tempuh.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
37.	Saya akan mudah meraih prestasi, jika yakin dan diimbangi dengan kerja keras.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38.	Karena banyak pendapat dari berbagai orang, saya merasa bingung dalam membuat keputusan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39.	Keyakinan saya dalam melanjutkan studi muncul dari dalam diri tanpa pengaruh dari siapapun.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
40.	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain walaupun saya mengetahui hal tersebut baik bagi diri saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
41.	Saya akan mewujudkan keinginan menjadi kenyataan dalam meraih prestasi, dengan cara membiasakan diri dengan rajin belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
42.	Hanya keyakinanlah yang akan menuntun kesuksesan apabila, berani mencoba dan tidak takut gagal.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
43.	Saya pesimis dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari pesaing saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
44.	Saya merasa bahwa dalam melanjutkan studi yang saya pilih sesuai dengan kemantapan hati, maka saya yakin dapat berprestasi secara maksimal.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
45.	Bagi saya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi bukan prioritas utama.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
46.	Saya akan melanjutkan studi yang sesuai dengan keinginan saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
47.	Saya merasa tidak berharga jika gagal dalam studi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
48.	Dalam mengambil suatu keputusan melanjutkan studi, saya menuruti kata hati saya sendiri.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
49.	Saya sudah menentukan bidang dalam	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	melanjutkan studi yang akan saya tekuni nanti.				
50.	Saya merasa kecewa jika hasil studi yang saya tempuh tidak memuaskan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
51.	Saya akan merasa bahagia bila dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi yang saya pilih karena sesuai dengan kemampuan saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
52.	Saya merasa khawatir jika keputusan yang saya pilih untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi bukan yang terbaik untuk saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
53.	Saya merasa puas dengan hasil tugas saya apabila selesai tepat waktu.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
54.	Setelah lulus SMA saya merasa bahwa saya tidak mampu bila saya melanjutkan studi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
55.	Saya akan merasa puas apabila dapat mencapai nilai sesuai target yang saya inginkan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
56.	Saya akan berusaha mendapat nilai yang baik untuk dapat melanjutkan studi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII**  
**SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA TEUKU UMAR  
Jl. Karangrejo Tengah IX / 99 Telp (024) 8319790  
DAFTAR SISWA ASUH  
TAHUN PELAJARAN 2012 - 2013  
KELAS : XII. IPA**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P	AGAMA	KODE	KET.
1	04483	Agi Kurniawan	L	Islam	12.XII.01	
2	04485	Allza Zanuar Zalfi	L	Islam	12.XII.02	
3	04586	Ananda Catur	L	Islam	12.XII.03	
4	04488	Anisa Titi	P	Islam	12.XII.04	
5	04490	Ardi Setyo Wibowo	L	Islam	12.XII.05	
6	04503	Daniek Hayu A	P	Islam	12.XII.06	
7	04507	Diah Kusuma Wardani	P	Islam	12.XII.07	
8	04508	Dicky Joan Dimas	L	Islam	12.XII.08	
9	04509	Dikhi Prakoso	L	Islam	12.XII.09	
10	04519	Firgidia Arief W	P	Islam	12.XII.10	
11	04518	Firman Adi N	L	Islam	12.XII.11	
12	04520	Fran Arief D	L	Islam	12.XII.12	
13	04534	Gendhis Sarira R	P	Islam	12.XII.13	
14	04526	Juwadi	L	Islam	12.XII.14	
15	04528	Linda Ayu K	P	Islam	12.XII.15	
16	04579	M Almer Ariansyah	L	Islam	12.XII.16	
17	04531	M Duta Utama	L	Islam	12.XII.17	
18	04532	Mahalia Sri	P	Islam	12.XII.18	
19	04534	Mauritz Rizallucha	L	Islam	12.XII.19	
20	04533	Meriam Sari	P	Islam	12.XII.20	
21	04535	Monika Sari	P	Islam	12.XII.21	
22	04537	Nike Aprilia	P	Islam	12.XII.22	
23	04575	Nurul Endah Dp	P	Islam	12.XII.23	
24	04555	Saifudin	L	Islam	12.XII.24	
25	04560	Siti Masriah	P	Islam	12.XII.25	
26	04561	Susiati	P	Islam	12.XII.26	
27	04558	Wogi Raka	L	Islam	12.XII.27	
28	4738	Aditya Kurniawan	L	Islam	12.XII.28	

Keterangan :

L : 15

P : 13

Jml : 28

Semarang, Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

**Dra. Hj. N Sri Suwarni**

**Dra. Asri Orbaningsih**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA TEUKU UMAR  
Jl. Karangrejo Tengah IX / 99 Telp (024) 8319790  
DAFTAR SISWA ASUH  
TAHUN PELAJARAN 2012 - 2013  
KELAS : XII. IPS.1**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P	AGAMA	KODE	KET.
1	04484	Aliq Rahmat Utomo	L	Islam	12.XII.29	
2	04661	Alvian Yudha Prasetya	L	Islam	12.XII.29	
3	04489	Ardho Putranto	L	Islam	12.XII.30	
4	04491	Ardi Wahyu	L	Islam	12.XII.31	
5	04493	Armiatun Khasanah	P	Islam	12.XII.32	
6	00495	Avrindita	P	Islam	12.XII.33	
7	04504	Budi Prasetya	L	Islam	12.XII.34	
8	04504	Danu Setyawan	L	Islam	12.XII.35	
9	04505	Darriel Bimantara	L	Islam	12.XII.36	
10	04512	Dwi Kurniawan	L	Islam	12.XII.37	
11	04513	Faiz Pulung	L	Islam	12.XII.38	
12	04521	Gozali Murtiyono	L	Islam	12.XII.39	
13	04524	Intan Cahya A	P	Islam	12.XII.40	
14	04536	Nadhila Nur	P	Islam	12.XII.41	
15	04542	Oktarizky Susman	P	Islam	12.XII.42	
16	04542	Restu Agus K	L	Islam	12.XII.43	
17	04548	Rizky Satryo	L	Islam	12.XII.44	
18	04549	Rizky Wijanarko	L	Islam	12.XII.45	
19	04551	Roni Irawan	L	Islam	12.XII.46	
20	04556	Satriyo Nur P	L	Islam	12.XII.47	
21	04557	Setyo Utomo	L	Islam	12.XII.48	
22	04559	Sindu Dwi Saputra	L	Islam	12.XII.49	
23	04563	Tia Putri Nuraini	P	Islam	12.XII.50	
24	04564	Tiara Fernanda T	P	Islam	12.XII.51	
25	04567	Widhyaningrum	P	Islam	12.XII.52	
26	04569	Zaerotus Sakdiyah	P	Islam	12.XII.53	

Keterangan :

L : 18

P : 8

Jml : 26

Semarang, Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

**Dra. Hj. N Sri Suwarni**

**Dra. Asri Orbaningsih**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA TEUKU UMAR  
Jl. Karangrejo Tengah IX / 99 Telp (024) 8319790  
DAFTAR SISWA ASUH  
TAHUN PELAJARAN 2012 - 2013  
KELAS : XII. IPS.2**

NO	NO INDUK	NAMA	L/P	AGAMA	KODE	KET.
1	04487	Anggi Rahma S W	P	Islam	12.XII.54	
2	04492	Arief Darmawan	L	Islam	12.XII.55	
3	04596	Aziz Muntholib	L	Islam	12.XII.56	
4	04498	Bahtiar Ade	L	Islam	12.XII.57	
5	04499	Bela Alifiah	P	Islam	12.XII.58	
6	04501	Budi Sasongko	L	Islam	12.XII.59	
7	04515	Fajrin Yanuar Bakor	L	Islam	12.XII.60	
8	04516	Fandy Guntur P	L	Islam	12.XII.61	
9	04516	Fendy Noviyanto	L	Islam	12.XII.62	
10	04522	Heru Tri Wibowo	L	Islam	12.XII.63	
11	04523	Imitayani Pancawat	P	Islam	12.XII.64	
12	04525	Irawan Andi	L	Islam	12.XII.65	
13	04538	Nur Aviatul Uliyah	P	Islam	12.XII.66	
14	04540	Peni Setyowati	P	Islam	12.XII.67	
15	04541	Raditya Binawan N	L	Islam	12.XII.68	
16	04576	Raka Septian Aji	L	Islam	12.XII.69	
17	04544	Rikma Pradana S	L	Islam	12.XII.70	
18	04547	Riski Sulaiman	L	Islam	12.XII.71	
19	04550	Roni Ervanto	L	Islam	12.XII.72	
20	04542	Rosid Dwi Panji	L	Islam	12.XII.73	
21	04553	Rudi Susanto	L	Islam	12.XII.74	
22	04558	Sigit Dwi Yulianto	L	Islam	12.XII.75	
23	04582	Thofan Edi Nur	L	Islam	12.XII.76	
24	04565	VivI Kurniawati	P	Islam	12.XII.77	
25	04566	Wawan Adi Susanto	L	Islam	12.XII.78	

Keterangan :

L : 19

P : 6

Jml : 25

Semarang, Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

**Dra. Hj. N Sri Suwarni**

**Dra. Asri Orbaningsih**



**LAMPIRAN 3**

**DATA ALUMNI SISWA YANG  
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI**

## Daftar siswa yang diterima di PT

NO	Tahun	Nama	PT	Jurusan	Ket.
1	2009-2010	Oky Hartanto	UNDIP	Publik Relation	S 1
2	2009-2010	Meta Rosdian	IKIP VETERAN	PG.Paud	S 1
3	2009-2010	Riiyana	IKIP VETERAN	PG.Paud	S 1
4	2009-2010	Aselia	UNISULA	Akuntansi	S 1
5	2009-2010	Sinta Ayu	USM	Akuntansi	S 1
6	2009-2010	Dila	STIKES Elssb	Perawat	
7	2009-2010	Aprilia	USM	Asuntansi	S 1
8	2009-2010	Septian	USM		S 1
9	2009-2010	Ulil A	Untag	Akuntansi	S 1
10	2009-2010	Ira	Unaki	Akuntansi	S 1
11	2009-2010	Rivan	USM	Akuntansi	S 1
12	2009-2010	Astrivia	Udinus	Akuntansi	S 1
13	2009-2010	Jamil	Udinus		S 1
14	2009-2010	Oka	Udinus	Sistim Inf	S 1
15	2009-2010	Arif Mahardika	USM	Hukum	S 1
16	2009-2010	Cofi Fariq	USM		S 1
17	2009-2010	Ananto	USM		S1
18	2009-2010	Desniar	Polines		S1
19	2009-2010	Dewi	Polines		S1
20	2009-2010	Fernanda	Polines		S1
21	2009-2010	Citra	IKIP PGRI	Biologi	S1
22	2009-2010	Riche Hapsari	Untag	Tehnik Sipil	S1
23	2009-2010	Maya Rismawati	STIKES KH	keperwatan	D3
24	2009-2010	Tatik	Unimus	Keperawatan	S1
25	2009-2010	Dena Regius T	Poltekes	Keperawatan	S1
26	2009-2010	Agung	STIKES WH	Keperawatan	D3
27					
28					

## Daftar siswa yang diterima di PT K

NO	Tahun	Nama	PT	Jurusan	Ket.
1	2010-2011	Jaka Febri	STKES Elisabet	Perawat	S 1
2	2010-2011	Yusnadi	UNDIP	Perikanan	S 1
3	2010-2011	Erma K	UNDIP	Peternakan	S 1
4	2010-2011	Wenny K	UDINUS	Komputer	S 1
5	2010-2011	Citra M	IKIP PGRI	IPA	S 1
6	2010-2011	M Hasbi	Poltekes	Kesehatan Gigi	S 1
7	2010-2011	Risma	Poltekes	Gizi	S 1
8	2010-2011	Tony	UNDIP	Budidaya Perairan	S 1
9	2010-2111	Rina	AKBID AH	Kebidanan	S 1
10	2010-2011	Herdiyansyah	POLINES	Ekonomi	S 1
11	2010-2011	Candra Dewi	POLINES	Ekonomi	S 1
12	2010-2011	Eko Sulis	AMNI		S 1
13	2010-2011	Danu	UNNES	Bahasa	S1
14	2010/2011	Ahmad Rudi	UNDIP	Ekonomi	S1
15	2010/2011	Heriyadi	UNDIP	Budaya	S1
16	2010/2011	Ridho	UNDIP	Elektro	S1
17	2010/2011	Puspita	UNDIP		S1
18	2010/2011	Taufik Z	UNNES	Sejarah	S1
19	2010/2011	Septian N	U S M	Managemen	S1
20	2010/2011	Arif DK	UNDIP	Kelautan	S1
21	2010-2011	Lina	IKIP PGRI	Mtematika	S1
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					

## Daftar siswa yang diterima di PT

NO	Tahun	Nama	PT	Jurusan	Ket.
1	2011-2012	Ganang Fauzi I	Unisula		S1
2	2011-2012	Titi S D	Undip	Biologi	S1
3	2011-2012	Rizki Satrio	Unnes	Dedain Grafis	S1
4	2011-2012	Pranyoto Mudha	Unnes		S1
5	2011-2012	Avianto N	USM		S1
6	2011-2012	Sadewo	Polines		D3
7	2011-2012	Widya Wulandari	Undip		S1
8	2011-2012	Adam Sofyan	Polines		D3
9	2011-2012	Dimas Surya	USM		S1
10	2011-2012	Arum Kurniasari	Unisula		S1
11	2011-2012	Marita A	STIMIK		S1
12	2011-2012	Yulita K	STIMIK		S1
13	2011-2012	Putri K	AMIK JTC		S1
14	2011-2012	Eka E	AMIK JTC		S1
15	2011-2012	Tiffan Dea	Stekom Solo		S1
16	2011-2012	Tri Setyo N	ATP		S1
17	2011-2012	Siska Nabela	Stikes Abdi H		S1
18	2011-2012	Mesra Risky	Stikes Tlgrj		S1
19	2011-2012	Rosita	AMIK JTC		S1
20	2011-2012	Hilda	Politekes		S1
21	2011-2012	Imaniar	Udinus		s1
22	2011-2012	Rahmat Hari	ISI Yogyakarta		S1
23	2011-2012	Anita M	Untag		S1
24	2011-2012	Hidayh	Undip		S1
25	2011-2012	Hardian	Undip		S1

## Daftar siswa yang diterima di PT

NO	Tahun	Nama	PT	Jurusan	Ket.
26	2011-2012	Lutfi	Udinus		S1
27	2011-2012	Via Resdianti	USM		S1
28	2011-2012				
29	2011-2012				
30	2011-2012				
31	2011-2012				
32	2011-2012				
33	2011-2012				
34	2011-2012				
35	2011-2012				
36	2011-2012				
37	2011-2012				
38	2011-2012				
39	2011-2012				
40	2011-2012				
41	2011-2012				
42	2011-2012				
43	2011-2012				
44	2011-2012				
45	2011-2012				
46	2011-2012				
47	2011-2012				
48	2011-2012				
49	2011-2012				
50	2011-2012				
51					
52					
53					

**LAMPIRAN 4**  
**TABULASI DATA SKALA ASPIRASI**







Subjek	Item																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
S-55	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	1	3		
S-56	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
S-57	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	1	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4		
S-58	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4
S-59	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4		
S-60	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3		
S-61	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3		
S-62	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4		
S-63	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4		
S-64	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4		
S-65	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4		
S-66	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4		
S-67	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	4		
S-68	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3		
S-69	4	2	4	1	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	1	4		
S-70	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4		
S-71	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
S-72	3	2	4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	
S-73	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	1	4		
S-74	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4		
S-75	4	1	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	1	4		
S-76	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4		
S-77	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4		
S-78	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3		
S-79	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	

Subjek	Item															Σ
	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	
S-1	3	3	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	164
S-2	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	194
S-3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	190
S-4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176
S-5	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	200
S-6	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	194
S-7	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	196
S-8	4	2	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	193
S-9	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	196
S-10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	183
S-11	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	187
S-12	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	175
S-13	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	203
S-14	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	191
S-15	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	169
S-16	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	185
S-17	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	187
S-18	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	175
S-19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	179
S-20	4	1	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	192
S-21	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	179
S-22	4	1	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	181
S-23	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	190
S-24	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	172
S-25	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	184
S-26	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	200
S-27	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	193
S-28	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	184
S-29	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	164

Subjek	Item															Σ
	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	
S-30	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	201
S-31	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	188
S-32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
S-33	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	178
S-34	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	187
S-35	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	200
S-36	2	2	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	1	1	3	162
S-37	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	195
S-38	4	1	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	188
S-39	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	183
S-40	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	211
S-41	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	182
S-42	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	162
S-43	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	207
S-44	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	204
S-45	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	187
S-46	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	202
S-47	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	192
S-48	4	4	4	2	4	1	2	4	2	4	1	4	4	4	4	178
S-49	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	160
S-50	4	2	3	1	3	2	3	1	1	4	2	4	3	4	4	160
S-51	3	4	4	1	2	1	4	2	1	4	2	4	3	4	3	169
S-52	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	201
S-53	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	177
S-54	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	179
S-55	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	184
S-56	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	206
S-57	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	168

Subjek	Item															Σ
	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	
S-58	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	186
S-59	4	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	179
S-60	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	181
S-61	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	194
S-62	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	194
S-63	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	187
S-64	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	184
S-65	2	3	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	4	158
S-66	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	163
S-67	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	173
S-68	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	177
S-69	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	172
S-70	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	161
S-71	4	3	3	1	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	177
S-72	3	1	3	2	3	4	4	3	1	4	2	4	2	3	4	168
S-73	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	189
S-74	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	189
S-75	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	182
S-76	3	2	4	2	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	169
S-77	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	182
S-78	4	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	179
S-79	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	181

**LAMPIRAN 5**  
**TABULASI ITEM VALID SKALA**  
**ASPIRASI**









Subjek	Item						$\Sigma$
	51	52	53	54	55	56	
S-1	4	3	4	3	4	3	135
S-2	4	4	4	4	4	4	173
S-3	4	3	4	3	4	4	162
S-4	3	3	3	3	3	3	150
S-5	4	3	4	4	4	4	172
S-6	4	2	3	4	3	4	164
S-7	4	3	4	4	4	4	166
S-8	4	4	4	4	4	4	167
S-9	4	2	4	4	4	4	172
S-10	3	3	3	3	3	4	153
S-11	2	3	4	4	4	4	158
S-12	4	3	4	3	4	3	146
S-13	4	3	3	4	4	4	174
S-14	4	3	4	3	4	4	163
S-15	3	2	4	3	3	3	146
S-16	4	3	4	4	4	4	158
S-17	4	2	4	3	4	4	159
S-18	4	2	3	3	4	3	150
S-19	3	3	3	3	4	3	151
S-20	4	2	4	3	4	4	168
S-21	3	2	4	3	4	4	153
S-22	4	3	4	4	4	4	159
S-23	3	3	4	3	4	4	161
S-24	3	3	3	3	3	3	146
S-25	4	3	4	3	4	4	157
S-26	4	2	4	4	4	4	175
S-27	3	3	4	3	4	4	167
S-28	3	3	4	4	4	4	160
S-29	3	3	3	3	4	3	141
S-30	4	3	4	3	4	4	175
S-31	4	3	4	3	3	4	160
S-32	3	3	3	3	3	3	142
S-33	3	2	3	4	3	3	148
S-34	4	3	4	3	4	4	162
S-35	4	4	4	4	4	4	179
S-36	4	3	4	1	1	3	134
S-37	4	3	4	4	3	4	169
S-38	4	2	4	3	4	4	163
S-39	4	3	4	4	4	4	161
S-40	4	4	4	4	4	4	181
S-41	4	3	4	3	4	4	156
S-42	3	2	3	3	3	3	136
S-43	4	3	4	3	4	4	176
S-44	4	4	4	4	3	4	172
S-45	4	3	3	3	4	4	161
S-46	4	4	4	4	4	4	174
S-47	4	4	4	3	4	4	165
S-48	4	1	4	4	4	4	154

Subjek	Item						$\Sigma$
	51	52	53	54	55	56	
S-49	3	3	3	3	4	4	132
S-50	4	2	4	3	4	4	136
S-51	4	2	4	3	4	3	141
S-52	4	4	4	3	4	4	170
S-53	3	1	4	3	3	4	150
S-54	4	2	3	3	3	4	153
S-55	3	3	3	3	4	4	159
S-56	4	3	3	4	4	4	176
S-57	2	4	3	4	4	4	144
S-58	4	3	4	3	4	4	161
S-59	3	2	2	3	4	4	139
S-60	3	3	4	3	3	4	151
S-61	4	3	4	3	4	4	153
S-62	3	3	4	4	4	3	153
S-63	4	4	4	3	4	4	165
S-64	3	3	4	4	4	4	167
S-65	4	3	4	4	4	4	160
S-66	4	3	4	3	4	4	159
S-67	3	2	2	3	4	4	131
S-68	3	3	3	3	3	3	137
S-69	4	2	4	4	3	4	153
S-70	3	3	4	3	4	4	151
S-71	4	3	2	3	4	4	146
S-72	3	2	4	1	4	3	139
S-73	3	3	4	3	3	3	152
S-74	4	2	4	2	3	4	143
S-75	4	2	4	4	4	4	170
S-76	4	1	4	4	4	4	162
S-77	4	3	4	3	4	3	154
S-78	4	2	3	3	4	4	143
S-79	4	3	4	3	4	4	153

**LAMPIRAN 6**  
**TABULASI HASIL PENELITIAN**  
**TIAP ASPEK**

ASPEK CITA-CITA																
Skala	Item															$\Sigma$
	1	5	6	7	8	9	11	12	13	14	16	17	19	20	21	
S-1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	44
S-2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	53
S-3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	51
S-4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	50
S-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	56
S-6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	51
S-7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	50
S-8	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	52
S-9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	56
S-10	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	50
S-11	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	49
S-12	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	48
S-13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	57
S-14	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	52
S-15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	46
S-16	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	50
S-17	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	48
S-18	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	50
S-19	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	51
S-20	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	56
S-21	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	47

S-22	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	48
S-23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
S-24	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	50
S-25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	50
S-26	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	52
S-27	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	50
S-28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	54
S-29	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	46
S-30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	55
S-31	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	53
S-32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
S-33	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	52
S-34	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	51
S-35	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	55
S-36	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	2	47
S-37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
S-38	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	53
S-39	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	4	46
S-40	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
S-41	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	48
S-42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
S-43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58
S-44	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
S-45	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	53

S-46	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	56
S-47	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	53
S-48	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	44
S-49	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	39
S-50	3	4	4	2	1	4	4	2	4	1	2	2	1	3	4	41
S-51	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	44
S-52	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	54
S-53	4	4	2	4	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	50
S-54	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	51
S-55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
S-56	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
S-57	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	1	2	44
S-58	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	50
S-59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	44
S-60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	47
S-61	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	50
S-62	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	49
S-63	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	51
S-64	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	53
S-65	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	49
S-66	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	51
S-67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	43
S-68	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	45
S-69	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	48

S-70	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	45
S-71	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	47
S-72	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	41
S-73	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	50
S-74	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	42
S-75	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	51
S-76	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	54
S-77	3	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	47
S-78	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	47
S-79	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	48

ASPEK HASRAT																				
Subjek	Item																		Σ	
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	39	41		42
S-1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	53
S-2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	73
S-3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	67
S-4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	61
S-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	71
S-6	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
S-7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	69
S-8	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	69
S-9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	71





<b>S-34</b>	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	65
<b>S-35</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
<b>S-36</b>	3	4	2	4	2	3	1	1	3	4	3	4	3	2	1	3	4	1	2	50
<b>S-37</b>	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	66
<b>S-38</b>	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	68
<b>S-39</b>	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	67
<b>S-40</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73
<b>S-41</b>	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	65
<b>S-42</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
<b>S-43</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	73
<b>S-44</b>	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	67
<b>S-45</b>	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	62
<b>S-46</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	70
<b>S-47</b>	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	65
<b>S-48</b>	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	70
<b>S-49</b>	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	54
<b>S-50</b>	1	3	2	4	1	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	60
<b>S-51</b>	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	62
<b>S-52</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	71
<b>S-53</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	60
<b>S-54</b>	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	63
<b>S-55</b>	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	62
<b>S-56</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	71
<b>S-57</b>	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	60

<b>S-58</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	65
<b>S-59</b>	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	56
<b>S-60</b>	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	63
<b>S-61</b>	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	62
<b>S-62</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	62
<b>S-63</b>	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	67
<b>S-64</b>	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	69
<b>S-65</b>	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	68
<b>S-66</b>	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	64
<b>S-67</b>	3	1	1	2	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	2	49
<b>S-68</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	56
<b>S-69</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	63
<b>S-70</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	62
<b>S-71</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60
<b>S-72</b>	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	61
<b>S-73</b>	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	4	64
<b>S-74</b>	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	62
<b>S-75</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	69
<b>S-76</b>	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	65
<b>S-77</b>	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	65
<b>S-78</b>	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	58
<b>S-79</b>	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	61

ASPEK KETETAPAN HATI														
Subjek	Item													$\Sigma$
	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	
<b>S-1</b>	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	38
<b>S-2</b>	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	47
<b>S-3</b>	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	44
<b>S-4</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
<b>S-5</b>	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	45
<b>S-6</b>	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	42
<b>S-7</b>	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	47
<b>S-8</b>	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	46
<b>S-9</b>	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	45
<b>S-10</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
<b>S-11</b>	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	43
<b>S-12</b>	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	43
<b>S-13</b>	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	47
<b>S-14</b>	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	45
<b>S-15</b>	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	40
<b>S-16</b>	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	45
<b>S-17</b>	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	43
<b>S-18</b>	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	37
<b>S-19</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	38
<b>S-20</b>	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	43
<b>S-21</b>	3	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	39

<b>S-22</b>	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	44
<b>S-23</b>	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	42
<b>S-24</b>	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
<b>S-25</b>	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	41
<b>S-26</b>	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	47
<b>S-27</b>	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	44
<b>S-28</b>	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	46
<b>S-29</b>	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	38
<b>S-30</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	48
<b>S-31</b>	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	43
<b>S-32</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
<b>S-33</b>	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	38
<b>S-34</b>	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	46
<b>S-35</b>	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	50
<b>S-36</b>	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	1	1	3	37
<b>S-37</b>	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	45
<b>S-38</b>	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	42
<b>S-39</b>	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48
<b>S-40</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
<b>S-41</b>	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	43
<b>S-42</b>	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
<b>S-43</b>	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	45
<b>S-44</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	48
<b>S-45</b>	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	46

<b>S-46</b>	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
<b>S-47</b>	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	47
<b>S-48</b>	4	2	4	1	2	4	2	4	1	4	4	4	4	40
<b>S-49</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	39
<b>S-50</b>	3	1	3	2	3	1	1	4	2	4	3	4	4	35
<b>S-51</b>	4	1	2	1	4	2	1	4	2	4	3	4	3	35
<b>S-52</b>	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	45
<b>S-53</b>	4	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	40
<b>S-54</b>	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	39
<b>S-55</b>	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	39
<b>S-56</b>	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	47
<b>S-57</b>	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	4	4	40
<b>S-58</b>	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	46
<b>S-59</b>	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	4	39
<b>S-60</b>	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	41
<b>S-61</b>	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	41
<b>S-62</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	42
<b>S-63</b>	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	47
<b>S-64</b>	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	45
<b>S-65</b>	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	43
<b>S-66</b>	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	44
<b>S-67</b>	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	4	39
<b>S-68</b>	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
<b>S-69</b>	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	42

<b>S-70</b>	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	44
<b>S-71</b>	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	39
<b>S-72</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	37
<b>S-73</b>	3	1	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	38
<b>S-74</b>	3	2	3	4	4	3	1	4	2	4	2	3	4	39
<b>S-75</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	50
<b>S-76</b>	4	1	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	43
<b>S-77</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	42
<b>S-78</b>	4	2	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	38
<b>S-79</b>	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	44

**LAMPIRAN 7**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN**

**RELIABILITAS**

**Correlations**

		total
VAR00001	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00002	Pearson Correlation	.129
	Sig. (2-tailed)	.259
	N	79
VAR00003	Pearson Correlation	.040
	Sig. (2-tailed)	.728
	N	79
VAR00004	Pearson Correlation	.029
	Sig. (2-tailed)	.797
	N	79
VAR00005	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00006	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00007	Pearson Correlation	.363**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	79
VAR00008	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00009	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00010	Pearson Correlation	.134
	Sig. (2-tailed)	.238
	N	79
VAR00011	Pearson Correlation	.348**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	79
VAR00012	Pearson Correlation	.362**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	79
VAR00013	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00014	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79
VAR00015	Pearson Correlation	-.020
	Sig. (2-tailed)	.861
	N	79
VAR00016	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	79



VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554** .000 79
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.205 .071 79
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.376** .001 79
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.403** .000 79
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446** .000 79
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.476** .000 79
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.450** .000 79
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.713** .000 79
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.224* .047 79
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529** .000 79
VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.636** .000 79
VAR00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.542** .000 79
VAR00029	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.314** .005 79
VAR00030	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.413** .000 79
VAR00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.239* .034 79
VAR00032	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.234* .038 79
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.258* .022 79

VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.530** .000 79
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.498** .000 79
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.367** .001 79
VAR00037	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.346** .002 79
VAR00038	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.190 .094 79
VAR00039	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.549** .000 79
VAR00040	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.054 .638 79
VAR00041	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.302** .007 79
VAR00042	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.260* .021 79
VAR00043	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.240* .033 79
VAR00044	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.447** .000 79
VAR00045	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.315** .005 79
VAR00046	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.498** .000 79
VAR00047	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.289** .010 79
VAR00048	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.492** .000 79
VAR00049	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.385** .000 79
VAR00050	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325** .004 79

VAR00051	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.424** .000 79
VAR00052	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.384** .000 79
VAR00053	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.395** .000 79
VAR00054	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.523** .000 79
VAR00055	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.296** .008 79
VAR00056	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.514** .000 79
total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  79

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	47

**LAMPIRAN 8**

**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

**ASPIRASI TIAP ASPEK**

## Frequencies

### Statistics

		aspirasi	aspek cita2	aspek hasrat	aspek ketetapan hati
N	Valid	79	79	79	78
	Missing	0	0	0	1
Mean		156.6709	49.9620	64.3165	42.3718
Median		158.0000	50.0000	65.0000	43.0000
Mode		153.00	50.00	62.00	39.00
Std. Deviation		12.33374	4.42442	5.64448	3.99386
Variance		152.121	19.575	31.860	15.951
Range		50.00	19.00	27.00	17.00
Minimum		131.00	39.00	49.00	34.00
Maximum		181.00	58.00	76.00	51.00
Percentiles	25	148.0000	47.0000	61.0000	39.0000
	50	158.0000	50.0000	65.0000	43.0000
	75	166.0000	53.0000	69.0000	45.2500

### Frequency Table

	Total	cita2	hasrat	ketetapan hati
1	135.00	44.00	53.00	38.00
2	173.00	53.00	73.00	47.00
3	162.00	51.00	67.00	44.00
4	150.00	50.00	61.00	39.00
5	172.00	56.00	71.00	45.00
6	164.00	51.00	71.00	42.00
7	166.00	50.00	69.00	47.00
8	167.00	52.00	69.00	46.00
9	172.00	56.00	71.00	45.00
10	153.00	50.00	63.00	40.00
11	158.00	49.00	66.00	43.00
12	146.00	48.00	55.00	43.00
13	174.00	57.00	70.00	47.00
14	163.00	52.00	66.00	45.00

15	146.00	46.00	60.00	40.00
16	158.00	50.00	63.00	45.00
17	159.00	48.00	68.00	43.00
18	150.00	50.00	63.00	37.00
19	151.00	51.00	62.00	38.00
20	168.00	56.00	69.00	43.00
21	153.00	47.00	67.00	39.00
22	159.00	48.00	67.00	44.00
23	161.00	52.00	67.00	42.00
24	146.00	50.00	62.00	34.00
25	157.00	50.00	66.00	41.00
26	175.00	52.00	76.00	47.00
27	167.00	50.00	73.00	44.00
28	160.00	54.00	60.00	46.00
29	141.00	46.00	57.00	38.00
30	175.00	55.00	72.00	48.00
31	160.00	53.00	64.00	43.00
32	142.00	47.00	56.00	39.00
33	148.00	52.00	58.00	38.00
34	162.00	51.00	65.00	46.00
35	179.00	55.00	74.00	50.00
36	134.00	47.00	50.00	37.00
37	169.00	58.00	66.00	45.00
38	163.00	53.00	68.00	42.00
39	161.00	46.00	67.00	48.00
40	181.00	57.00	73.00	51.00
41	156.00	48.00	65.00	43.00
42	136.00	44.00	57.00	35.00
43	176.00	58.00	73.00	45.00

44	172.00	57.00	67.00	48.00
45	161.00	53.00	62.00	46.00
46	174.00	56.00	70.00	48.00
47	165.00	53.00	65.00	47.00
48	154.00	44.00	70.00	40.00
49	132.00	39.00	54.00	39.00
50	136.00	41.00	60.00	35.00
51	141.00	44.00	62.00	35.00
52	170.00	54.00	71.00	45.00
53	150.00	50.00	60.00	40.00
54	153.00	51.00	63.00	39.00
55	159.00	58.00	62.00	39.00
56	176.00	58.00	71.00	47.00
57	144.00	44.00	60.00	40.00
58	161.00	50.00	65.00	46.00
59	139.00	44.00	56.00	39.00
60	151.00	47.00	63.00	41.00
61	153.00	50.00	62.00	41.00
62	153.00	49.00	62.00	42.00
63	165.00	51.00	67.00	47.00
64	167.00	53.00	69.00	45.00
65	160.00	49.00	68.00	43.00
66	159.00	51.00	64.00	44.00
67	131.00	43.00	49.00	39.00
68	137.00	45.00	56.00	36.00
69	153.00	48.00	63.00	42.00
70	151.00	45.00	62.00	44.00
71	146.00	47.00	60.00	39.00
72	139.00	41.00	61.00	37.00

73	152.00	50.00	64.00	38.00
74	143.00	42.00	62.00	39.00
75	170.00	51.00	69.00	50.00
76	162.00	54.00	65.00	43.00
77	154.00	47.00	65.00	42.00
78	143.00	47.00	58.00	38.00
79	153.00	48.00	61.00	

**Aspirasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 131.00	1	1.3	1.3	1.3
132.00	1	1.3	1.3	2.5
134.00	1	1.3	1.3	3.8
135.00	1	1.3	1.3	5.1
136.00	2	2.5	2.5	7.6
137.00	1	1.3	1.3	8.9
139.00	2	2.5	2.5	11.4
141.00	2	2.5	2.5	13.9
142.00	1	1.3	1.3	15.2
143.00	2	2.5	2.5	17.7
144.00	1	1.3	1.3	19.0
146.00	4	5.1	5.1	24.1
148.00	1	1.3	1.3	25.3
150.00	3	3.8	3.8	29.1
151.00	3	3.8	3.8	32.9
152.00	1	1.3	1.3	34.2
153.00	7	8.9	8.9	43.0
154.00	2	2.5	2.5	45.6
156.00	1	1.3	1.3	46.8
157.00	1	1.3	1.3	48.1
158.00	2	2.5	2.5	50.6
159.00	4	5.1	5.1	55.7
160.00	3	3.8	3.8	59.5
161.00	4	5.1	5.1	64.6
162.00	3	3.8	3.8	68.4
163.00	2	2.5	2.5	70.9



164.00	1	1.3	1.3	72.2
165.00	2	2.5	2.5	74.7
166.00	1	1.3	1.3	75.9
167.00	3	3.8	3.8	79.7
168.00	1	1.3	1.3	81.0
169.00	1	1.3	1.3	82.3
170.00	2	2.5	2.5	84.8
172.00	3	3.8	3.8	88.6
173.00	1	1.3	1.3	89.9
174.00	2	2.5	2.5	92.4
175.00	2	2.5	2.5	94.9
176.00	2	2.5	2.5	97.5
179.00	1	1.3	1.3	98.7
181.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

**aspek cita2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39.00	1	1.3	1.3	1.3
41.00	2	2.5	2.5	3.8
42.00	1	1.3	1.3	5.1
43.00	1	1.3	1.3	6.3
44.00	6	7.6	7.6	13.9
45.00	2	2.5	2.5	16.5
46.00	3	3.8	3.8	20.3
47.00	7	8.9	8.9	29.1
48.00	6	7.6	7.6	36.7
49.00	3	3.8	3.8	40.5
50.00	12	15.2	15.2	55.7
51.00	8	10.1	10.1	65.8
52.00	5	6.3	6.3	72.2
53.00	6	7.6	7.6	79.7
54.00	3	3.8	3.8	83.5
55.00	2	2.5	2.5	86.1
56.00	4	5.1	5.1	91.1
57.00	3	3.8	3.8	94.9
58.00	4	5.1	5.1	100.0
Total	79	100.0	100.0	

**aspek hasrat**

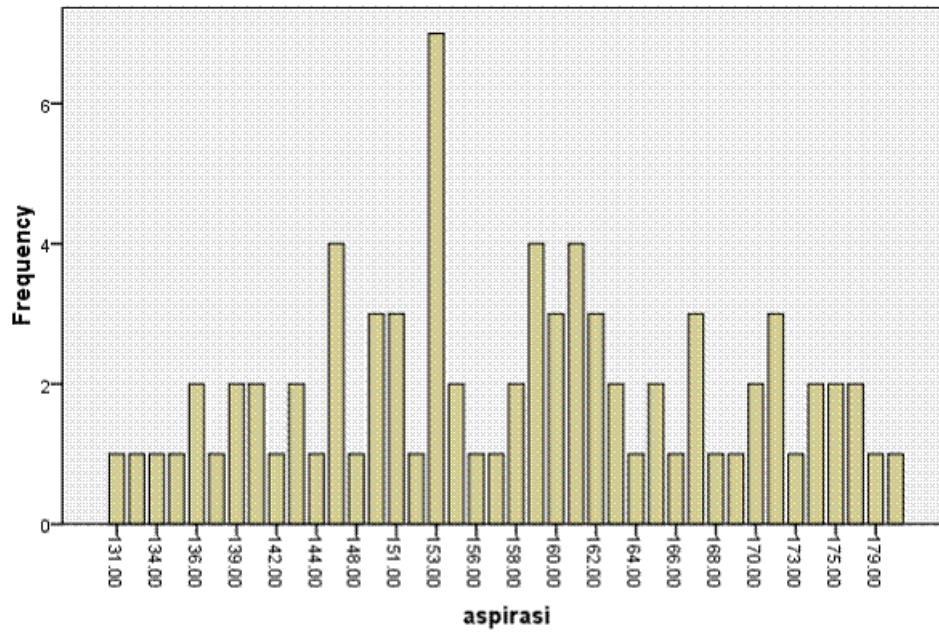
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49.00	1	1.3	1.3	1.3
50.00	1	1.3	1.3	2.5
53.00	1	1.3	1.3	3.8
54.00	1	1.3	1.3	5.1
55.00	1	1.3	1.3	6.3
56.00	3	3.8	3.8	10.1
57.00	2	2.5	2.5	12.7
58.00	2	2.5	2.5	15.2
60.00	6	7.6	7.6	22.8
61.00	3	3.8	3.8	26.6
62.00	9	11.4	11.4	38.0
63.00	6	7.6	7.6	45.6
64.00	3	3.8	3.8	49.4
65.00	6	7.6	7.6	57.0
66.00	4	5.1	5.1	62.0
67.00	7	8.9	8.9	70.9
68.00	3	3.8	3.8	74.7
69.00	5	6.3	6.3	81.0
70.00	3	3.8	3.8	84.8
71.00	5	6.3	6.3	91.1
72.00	1	1.3	1.3	92.4
73.00	4	5.1	5.1	97.5
74.00	1	1.3	1.3	98.7
76.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

**aspek ketetapan hati**

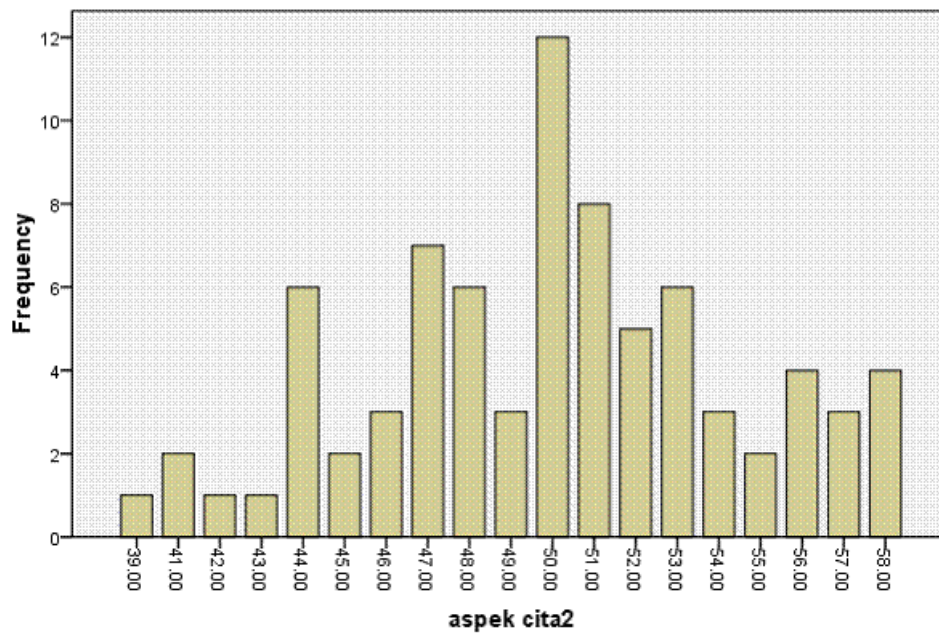
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 34.00	1	1.3	1.3	1.3
35.00	3	3.8	3.8	5.1
36.00	1	1.3	1.3	6.4
37.00	3	3.8	3.8	10.3
38.00	6	7.6	7.7	17.9
39.00	10	12.7	12.8	30.8
40.00	5	6.3	6.4	37.2
41.00	3	3.8	3.8	41.0
42.00	6	7.6	7.7	48.7
43.00	8	10.1	10.3	59.0

	44.00	5	6.3	6.4	65.4
	45.00	8	10.1	10.3	75.6
	46.00	5	6.3	6.4	82.1
	47.00	7	8.9	9.0	91.0
	48.00	4	5.1	5.1	96.2
	50.00	2	2.5	2.6	98.7
	51.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	98.7	100.0	
Missing	System	1	1.3		
Total		79	100.0		

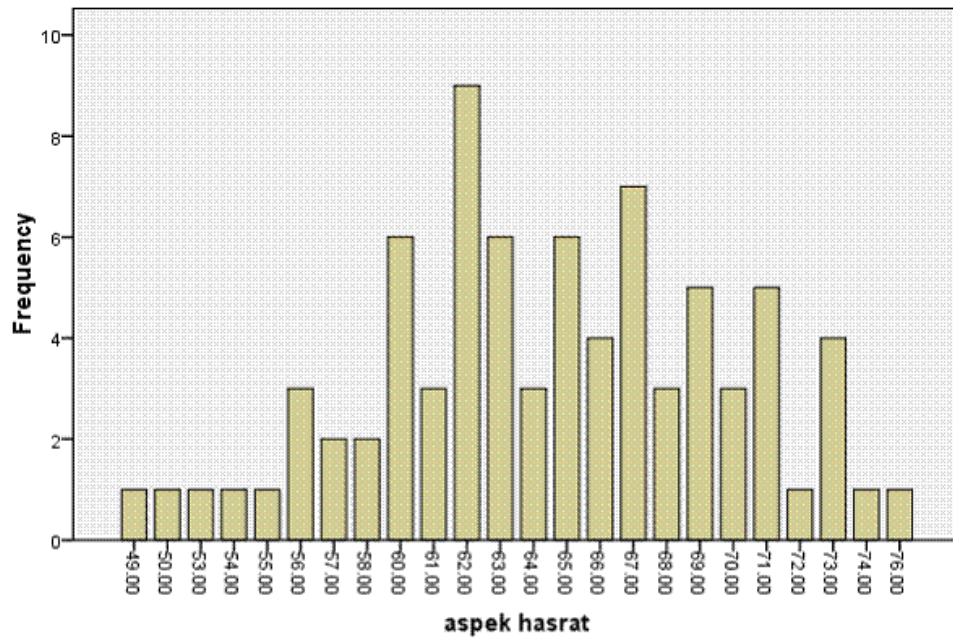
aspirasi



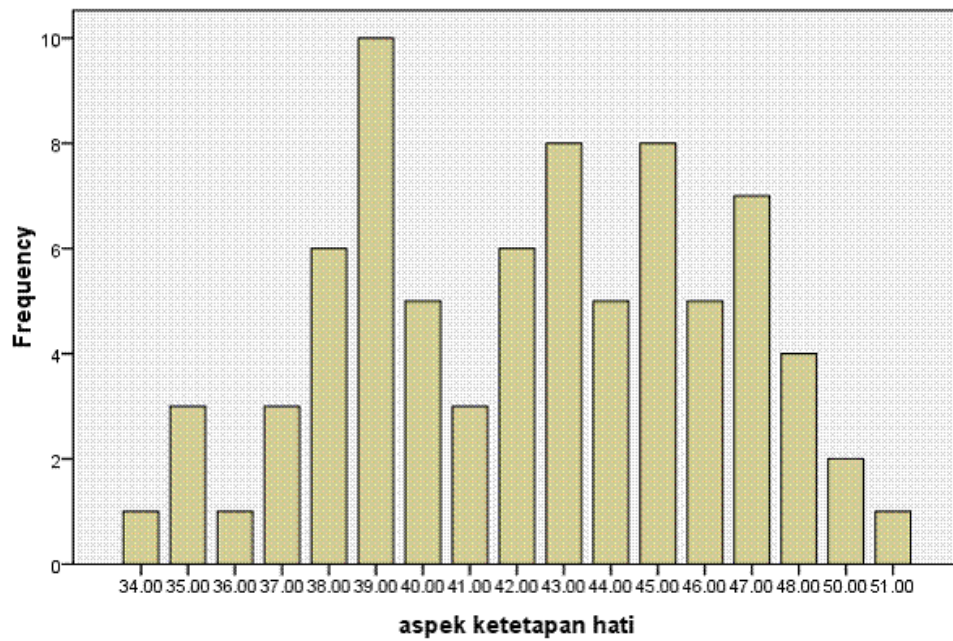
aspek cita2



aspek hasrat



aspek ketetapan hati



**LAMPIRAN 9**  
**SURAT PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 484 /UN37.1.1/PP/2013  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Teuku Umar Semarang  
di Kota Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: Sinta Destriana Putri
NIM	: 1550407047
Prodi	: Psikologi
Judul	: "Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang"

Adapun pelaksanaannya bulan Pebruari 2013 s.d. April 2013.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Januari 2013

*Sinta Destriana*

Drs. Hardjono, M.Pd  
UNNES IP 19510801 197903 1 007



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TEUKU UMAR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TERAKREDITASI A**

Jl. Karangrejo Tengah IX/99 Telp. (024) 8319790 Fax (024) 8506445 Semarang 50234

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 423.6 / 060 / 2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Teuku Umar Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: SINTA DESTRIANA PUTRI
NIM	: 1550407047
Jurusan	: Psikologi
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Judul Penelitian	: Aspirasi Dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang
Keterangan	: Benar – benar telah melakukan penelitian tersebut di atas di SMA Teuku Umar Semarang, pada 11 -12 Februari 2013

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 12 Februari 2013  
Kepala SMA Teuku Umar

*(Signature)*  
**Dra. Hj. N Sri Suwarni**